

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, TENAGA KERJA, DAN EKSPOR,  
TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA TAHUN  
1986 - 2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun oleh :**  
**DANIEL EKA BONOKELING**  
**12804241040**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, TENAGA KERJA, DAN EKSPOR,  
TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA  
TAHUN 1986 - 2015

Oleh:

DANIEL EKA BONOKELING

NIM. 12804241040

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di  
depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 21 Juli 2016

Pembimbing

Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, SE.,M.Si.

NIP. 19751028 200501 1 002



## LEMBAR PENGESAHAN

### SKRIPSI

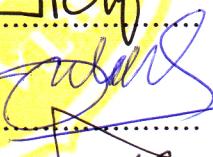
#### PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, TENAGA KERJA, DAN EKSPOR, TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA TAHUN 1986 - 2015

Oleh:

**Daniel Eka Bonokeling**  
NIM: 12804241040

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 8 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS

#### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Daru Wahyuni, M.Si. NIP. 19681109 199403 2 001	Ketua Penguji		16/8/2016
Aula Ahmad Hafidh S.F, M.Si. NIP. 19751028 200501 1 002	Sekretaris Penguji		16/8/2016
Mustofa, M.Sc. NIP. 19800313 200604 1 001	Penguji Utama		12/8/2016

Yogyakarta, 18 Agustus 2016  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP: 19550328 198303 1 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Daniel Eka Bonokeling  
NIM : 12804241040  
Jurusan : Pendidikan Ekonomi  
Judul : Pengaruh Utang Luar Negeri, Tenaga Kerja, Dan Ekspor, Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Tahun 1986 - 2015

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar

Yogyakarta, Agustus 2016

Yang Menyatakan



Daniel Eka Bonokeling

NIM.12804241040

## **MOTTO**

**“Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari”**

**(Matius 6 : 34)**

**“Kegagalan adalah salah satu bentuk pembelajaran nyata menuju kesuksesan”**

**(Penulis)**

**“Orang cerdas dapat dikalahkan oleh orang tekun, orang mau belajar dan orang yang bekerja keras”**

**(Penulis)**

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan penuh rasa syukur atas kasih dan sayang TUHAN YANG MAHA  
ESA, penulis persembahkan karya ini untuk:*

- *Kedua orangtuaku (Bapak Yus Esono Bonokeling dan Ibu Woro Kendarti),  
terima kasih karena telah mendidik dan membimbingku dengan penuh  
kesabaran. Terima kasih karena selalu mendukungku baik moril maupun  
materiil. Terima kasih untuk doa yang telah bapak dan ibu panjatkan  
sehingga selalu mengiringi setiap langkahku.*
- *Adikku (Abednego Agung Nugroho), yang memberi semangat untuk cepat  
menyelesaikan skripsi.*

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, TENAGA KERJA, DAN EKSPOR,  
TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA  
TAHUN 1986 – 2015**

**Oleh :**  
**DANIEL EKA BONOKELING**  
**NIM. 12804241040**

**ABSTRAK**

Produk Domestik Bruto adalah salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Sebagai negara berkembang, Indonesia yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik karena meningkat dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri, tenaga kerja, dan ekspor terhadap produk domestik bruto Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder Indonesia dari tahun 1986-2015. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data time series dengan model ECM (*Error Correction Model*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel utang luar negeri berpengaruh positif terhadap PDB sebesar 0,19% dalam jangka panjang dan sebesar 0,08% dalam jangka pendek. (2) Variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDB sebesar 6,05% dalam jangka panjang dan sebesar 2,73% dalam jangka pendek. (3) Variabel ekspor berpengaruh positif terhadap PDB sebesar 0,27% dalam jangka panjang dan sebesar 0,11% dalam jangka pendek. (4) Variabel ECT sebesar -1.006077 artinya menunjukkan proporsi biaya ketidakseimbangan dan pergerakan PDB pada periode sebelumnya yang disesuaikan dengan periode sekarang adalah sebesar 100,6%. (5) Variabel utang luar negeri, tenaga kerja, dan ekspor secara simultan berpengaruh positif terhadap PDB baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

**Kata kunci:** **Produk Domestik Bruto, Utang Luar Negeri, Tenaga Kerja, Eksport, *Error Correction Model***

**THE EFFECTS OF THE FOREIGN DEBT, LABOR, AND EXPORT ON  
THE GROSS DOMESTIC PRODUCT IN INDONESIA IN 1986 - 2015**

**DANIEL EKA BONOKELING**

**NIM. 12804241040**

**ABSTRACT**

*The Gross Domestic Product (GDP) is one of the indicators of the success of the economic growth. As a developing country, Indonesia has a moderately good economic growth because it increases from year to year. This study aimed to find out the effects of the foreign debt, labor, and export on the gross domestic product in Indonesia.*

*This study employed the quantitative approach. The data were secondary data in 1986-2015. The data analysis technique in the study was the time series data analysis using the ECM (Error Correction Model).*

*The results of the study showed that: (1) the foreign debt variable had a positive effect on GDP by 0.19% in the long term and 0.08% in the short term; (2) the labor variable had a positive effect on GDP by 6.05% in the long term and 2.73% in the short term; (3) the export variable had a positive effect on GDP by 0.27% in the long term and 0.11% in the short term; (4) the ECT variable was -1.006077, indicating that the proportion of imbalance cost to the GDP movement in the previous period adjusted to the current period was 100.6%; and (5) the foreign debt, labor, and export variables simultaneously had positive effects on GDP both in the long term and in the short term.*

**Keywords:** *Gross Domestic Product, Foreign Debt, Labor, Export, Error Correction Model*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi TUHAN Yang Maha Esa yang telah memberi kasih dan karuniaNya sehingga penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 1986 - 2015” dengan lancar.

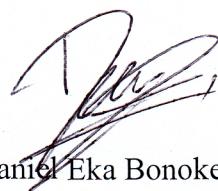
Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd selaku rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masa studi.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si selaku Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Ekonomi.
4. Bapak Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian serta memberikan saran yang membangun untuk penulisan skripsi ini.

5. Bapak Suwarno, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama kuliah.
6. Bapak Mustofa, M.Si. selaku Dosen narasumber yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama penyelesaian penulisan skripsi.
7. Ibu Daru Wahyuni M.Si, selaku Ketua Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji.
8. Bapak Dating, selaku Admin Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu penulis dalam pemenuhan kelengkapan administrasi
9. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama ini.
10. Keluargaku yang selalu mendoakan, memotivasi, dan terus memberi semangat yang tiada henti disaat penulis berada pada titik terendah dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2012 yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama.

Yogyakarta, Agustus 2016

Penulis



Daniel Eka Bonokeling

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. PDB.....	13
2. Utang Luar Negeri.....	23
3. Tenaga Kerja.....	32
4. Ekspor.....	37
B. Penelitian sebelumnya.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	48

D. Paradigma Penelitian .....	52
E. Hipotesis .....	53
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	54
A. Desain Penelitian.....	54
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	54
C. Sumber dan Waktu Penelitian.....	56
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	57
E. Teknik Analisis Data .....	58
1. ECM .....	58
2. Uji Stasioner .....	60
3. Uji Derajat Integrasi .....	61
4. Uji Kointegrasi .....	61
5. Uji Asumsi Klasik .....	62
F. Pengujian Hipotesis .....	65
1. Uji Parsial (Uji Statistik t) .....	65
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f) .....	65
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	66
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	67
A. Hasil Penelitian .....	67
B. Uji Prasyarat dan Hasil Estimasi.....	72
C. Uji Asumsi Klasik .....	77
D. Uji Statistik .....	77
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Keterbatasan Penelitian.....	90
C. Saran .....	90
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	94
 <b>LAMPIRAN</b> .....	97

## DAFTAR TABEL

<b>Table</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Ekspor Indonesia tahun 2011-2015.....	6
2. Hasil Pengujian <i>Unit Root</i> Tingkat Level.....	72
3. Hasil Pengujian <i>Unit Root</i> Tingkat <i>First Difference</i> .....	73
4. Hasil Pengujian <i>Unit Root</i> terhadap Residual Persamaan Regresi .....	73
5. Hasil Estimasi OLS .....	74
6. Hasil Estimasi ECM.....	75
7. Hasil Estimasi ECM (setelah transformasi data).....	76

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah tenaga kerja Indonesia tahun 1986-2015.....	5
2. Model kerangka paradigma penelitian.....	52
3. Grafik PDB Indonesia tahun 1986-2015 .....	68
4. Grafik utang luar negeri Indonesia tahun 1986-2015.....	69
5. Grafik jumlah tenaga kerja Indonesia tahun 1986-205.....	70
6. Grafik nilai ekspor Indonesia tahun 1986-2015.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Deskripsi Variabel.....	97
2. Hasil Pengujian <i>Unit Root</i> .....	98
3. Hasil uji kointegrasi .....	102
4. Hasil Regresi OLS ( Jangka Panjang).....	103
5. Hasil Regresi ECM ( Jangka Pendek).....	103
6. Hasil Uji Normalitas.....	105
7. Hasil Uji Multikolinieritas .....	106
8. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	107
9. Hasil Uji Autokorelasi .....	108

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur sejauh mana aktivitas perekonomian negara tersebut akan menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat pada suatu periode tertentu. Hal ini terjadi karena pada dasarnya kegiatan perekonomian merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, yang diukur dengan menggunakan indikator PDB.

Perkembangan ekonomi suatu negara yang diukur dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Produksi tersebut diukur dalam konsep nilai tambah (value added) yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi di wilayah bersangkutan yang secara total dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB).

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia berusaha agar dapat membangun bangsa dan negaranya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari negara lain. Akan tetapi pada kenyataannya Indonesia belum mampu melakukan hal tersebut. Terlebih lagi saat sekarang ketika arus globalisasi yang tinggi mempersulit Indonesia untuk membangun bangsa

dan negaranya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari negara lain. Dengan kondisi tersebut, Indonesia akhirnya terpaksa harus mengikuti arus tersebut, yaitu mencoba membuka diri dengan menjalin kerja sama dengan negara lain untuk pembangunan nasional terutama pada sektor ekonomi nasional.

Dilihat dari sejarah perekonomian Indonesia pada masa dahulu, Indonesia pernah memiliki suatu keadaan perekonomian yang cukup baik pada awal dekade 1980-an sampai pertengahan dekade 1990-an. Saat presiden Soeharto memudahkan masuknya investasi asing ke dalam negeri serta membuat utang luar negeri menjadi bagian dari pemasukan negara. Hal tersebut ditunjukan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang selalu tinggi bahkan diprediksi Indonesia bisa menjadi salah satu raksasa perekonomian dunia.

Secara umum utang luar negeri dibagi menjadi dua yaitu utang luar negeri pemerintah terdiri dari pemerintah dan bank sentral (BI) serta utang luar negeri swasta. Pada saat pemerintahan presiden soeharto utang luar negeri baik pemerintah maupun swasta tidak dikontrol atau diawasi oleh pemerintah maupun bank sentral (BI).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, pertumbuhan PDB Indonesia sejak tahun 1986 sampai tahun 1989 terus mengalami peningkatan, yakni masing-masing 5.9% di tahun 1986, kemudian 6.9% di tahun 1988 dan menjadi 7.5% di tahun 1989. Namun pada tahun 1990 dan 1991 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencatat angka sebesar 7.0%, kemudian tahun 1992, 1993, 1994, 1995, dan 1996, tingkat pertumbuhan

ekonominya terus menurun yaitu sebesar 6.2%, 5.8%, 7.2%, 6.8%, dan 5.8% (Sumber : BPS diolah). Angka inflasi yang stabil, jumlah pengangguran yang cukup rendah seiring dengan kondisifnya iklim investasi yang ditandai dengan kesempatan kerja yang terus meningkat, dan lain sebagainya.

Namun pada satu titik tertentu, perekonomian Indonesia akhirnya runtuh oleh krisis ekonomi yang saat itu melanda secara global pada tahun 1997-1998 yang ditandai dengan inflasi yang meningkat tajam, nilai kurs Rupiah yang terus melemah, tingginya angka pengangguran seiring dengan menurunnya kesempatan kerja, dan diperparah oleh besarnya jumlah utang luar negeri Indonesia dan waktu jatuh tempo yang semuanya hampir bersamaan sehingga kurs rupiah yang semakin melemah. Nilai tukar terhadap dollar AS yang awalnya hanya berkisar 2000 – 3000 rupiah tiap satu dollar saat itu setelah krisis menjadi 16000 rupiah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai komponen dalam neraca pembayaran yang dalam hal ini adalah utang luar negeri turut mempengaruhi keadaan perekonomian di suatu negara. Negara-negara yang umumnya merupakan negara yang sedang berkembang masih terus berusaha untuk menyempurnakan ekonomi internasionalnya, (Boediono, 1999:22).

Krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 memberikan dampak yang besar terhadap pembengkakan utang luar negeri pemerintah Indonesia. Dalam proses pelaksanaan pembangunan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia, akumulasi utang luar negeri merupakan suatu gejala umum

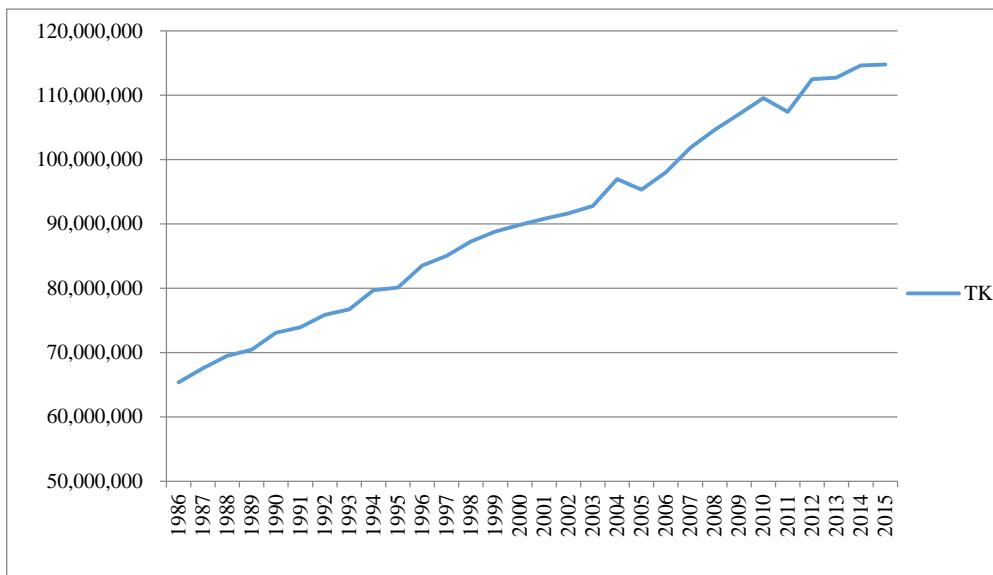
yang wajar. Hal tersebut dikarenakan tabungan domestik yang rendah yang menyebabkan investasi menurun yang pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Solusi yang dianggap bisa diandalkan untuk mengatasi kendala rendahnya mobilisasi modal domestik adalah dengan mendatangkan modal dari luar negeri, yang umumnya dalam bentuk hibah (*grant*), utang pembangunan (*official development assistance*), arus modal swasta, seperti utang bilateral dan multilateral; investasi swasta langsung (PMA); portfolio investment; utang bank dan utang komersial lainnya; dan kredit perdagangan (ekspor impor). Modal asing ini dapat diberikan baik kepada pemerintah maupun kepada pihak swasta (Adwin Surya Atmadja. 2000).

Bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, pesatnya aliran modal merupakan kesempatan yang baik untuk memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi. Dimana pembangunan ekonomi yang sedang dijalankan oleh pemerintah Indonesia merupakan suatu usaha berkelanjutan sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, sehingga untuk dapat mencapai tujuan itu maka pembangunan nasional dipusatkan pada pertumbuhan ekonomi.

Namun semakin lama utang luar negeri seolah-olah menjadi bumerang tersendiri bagi Indonesia dan hal itu terbukti saat terjadi krisis 1997 – 1998 utang luar negeri menjadi pemicu krisis ekonomi Indonesia sehingga nilai mata uang rupiah menjadi lemah dan akhirnya meninggalkan banyak permasalahan terutama utang luar negeri yang mempunyai bunga yang sangat

tinggi. Pembayaran utang luar negeri pemerintah pada akhirnya memakan porsi anggaran negara (APBN) yang terbesar dalam satu dekade terakhir dan kemungkinan akan terus bertambah. Disisi lain Indonesia masih harus membiayai berbagai sektor perekonomian lainnya yang sangat penting dan mendesak.

Pesatnya aliran modal masuk, menciptakan banyak lapangan pekerjaan baru sehingga jumlah tenaga kerja meningkat. Berikut adalah grafik perkembangan tenaga kerja Indonesia dari tahun 1986 – 2015.



Gambar 1. Jumlah tenaga kerja Indonesia dari tahun 1986 – 2015

Menurut Todaro (2002) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju

pertumbuhan penduduk yang cepat benar benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

Selain utang luar negeri dan tenaga kerja, terdapat variabel lain yang menentukan peningkatan PDB yaitu Ekspor. Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. (Sadono Sukirno, 2008: 205).

Di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun belakangan ini mengalami penurunan volume nilai dari ekspor tersebut.

Tabel 1. Nilai ekspor Indonesia tahun 2011 – 2015

TAHUN	NILAI EKSPOR (dalam juta US\$)
2011	203.489,1
2012	190.020,266
2013	182.551,794
2014	176.292,660
2015	150.282,0

Sumber :Kemenprind diolah (dalam juta US\$), tahun 2015 data BPS

Berdasarkan data tersebut, ekspor Indonesia cenderung menurun. Menurut kementerian perdagangan hambatan utama ekspor Indonesia adalah hambatan fisik di bea cukai berupa pemeriksaan barang yang harus sesuai dengan dokumen yang menyertainya, seperti jenis dan jumlah barang yang tertera dalam dokumen. Hambatan lainnya berupa bea masuk yang diterapkan oleh masing - masing negara tujuan.

Utang luar negeri, tenaga kerja, Ekspor, serta PDB Indonesia sudah banyak dijadikan bahan untuk menulis sebelumnya oleh para kalangan baik sebagai ekonom,pengamat atau khususnya kalangan ilmuwan. Akan tetapi dengan perkembangan ekonomi yang begitu cepat baik dalam keadaan semakin buruk maupun semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi tulisan tersebut sudah tidak relevan lagi.

Pada tahun 2008 Muhammad Arif Yusuf melakukan penelitian dan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa penanaman investasi di Indonesia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDB yang merupakan efek dari penanaman modal setahun sebelumnya. Pada tahun 2009 Arwiny Fajriah Anwar mengadakan penelitian dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata utang luar negeri berpengaruh negatif terhadap produk domestik bruto, sedangkan Penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap PDB.

Penelitian yang dilakukan oleh Ambar Sariningrum (2010), dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 1990-2007”. Hasilnya

variabel Investasi (PMA) dalam jangka pendek mempengaruhi positif dan signifikan sedangkan pengaruh jangka panjang adalah positif dan tidak signifikan. Variabel Tenaga Kerja dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PDB, kemudian jangka panjang memberi dampak positif tidak signifikan terhadap PDB. Variabel Ekspor dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap PDB. Sedangkan jangka panjang Ekspor mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

Pada tahun 2014 Moch. Damar Jaya melakukan Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1998-2012. Dalam penelitiannya Moch. Damar Jaya menggunakan model OLS menemukan bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, penanaman modal asing (PMA) memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia dan ekspor (EX) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan diatas yaitu tentang hasil yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya maka Penulis tertarik untuk mencoba membahas masalah PDB dalam hubungannya dengan utang luar negeri, tenaga kerja serta ekspor dengan mengangkat judul “Pengaruh Utang Luar Negeri, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 1986 - 2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Utang luar negeri Indonesia pada awalnya sangat mendorong pertumbuhan PDB, tetapi pada titik tertentu justru malah menjadi penyebab terjadinya krisis ekonomi seperti yang terjadi pada tahun 1998.
2. Banyaknya utang luar negeri mengakibatkan meningkatnya proporsi alokasi pembayaran utang luar negeri dalam APBN sehingga mengurangi alokasi anggaran APBN untuk hal yang lainnya yang juga harus segera ditangani.
3. Utang luar negeri swasta yang agresif jika tidak dikontrol dapat menyebabkan krisis ekonomi seperti yang pernah terjadi pada tahun 1998
4. Ekspor unggulan Indonesia masih terbatas pada komoditas barang mentah dari alam seperti migas dan kelapa sawit.
5. Masih kurangnya kualitas sumber daya manusia dalam mengolah barang sehingga produk yang dihasilkan kualitasnya belum maksimal dan hal ini berdampak pada nilai jual produk menjadi murah.
6. Masih terhambatnya ekspor Indonesia dari negara tujuan sehingga nilai ekspor barang Indonesia tidak maksimal.
7. Tidak meratanya informasi lowongan pekerja ke seluruh pelosok negeri mengakibatkan masyarakat kesulitan untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki hasil kerja yang diperoleh kurang maksimal.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDB, maka dalam penelitian ini diberi pembatasan masalah. Tujuan dari pembatasan masalah adalah agar penelitian lebih terarah, terfokus, serta tidak menyimpang tujuan utama penelitian. Oleh karena itu, penulis terfokus membahas mengenai Pengaruh Utang Luar Negeri, Tenaga Kerja dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia tahun 1986 - 2015

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, dapat ditarik rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah utang luar negeri berpengaruh positif terhadap PDB di Indonesia periode 1986 – 2015?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDB di Indonesia periode 1986 – 2015?
3. Apakah ekspor berpengaruh positif terhadap PDB di Indonesia periode 1986 – 2015?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan PDB Indonesia tahun 1986 – 2015
2. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan PDB Indonesia tahun 1986 – 2015

3. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan PDB Indonesia tahun 1986 - 2015

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi perkembangan ilmu ekonomi terutama mengenai hal – hal yang mempengaruhi PDB.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi saat pemerintah akan membuat dan memberlakukan aturan berkaitan utang luar negeri, tenaga kerja, serta ekspor mencapai Indonesia yang lebih baik

#### **b. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengetahui kondisi perekonomian Indonesia yang berhubungan dengan utang luar negeri, tenaga kerja, dan ekspor.

#### **c. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi dan literatur bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dalam cabang ilmu ekonomi makro sekaligus sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya.

**d. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bagian dalam proses belajar serta menjadi kesempatan untuk menerapkan teori – teori yang telah dipelajari saat kuliah dengan permasalahan yang terjadi pada kehidupan nyata.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Produk Domestik Bruto**

###### **a. Pengertian Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Bruto atau GDP (Gross Domestic Product) merupakan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat. Hal yang mendasarinya karena GDP mengukur dua hal pada saat bersamaan : total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan GDP dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran (Mankiw,2006:5).

PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung

menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. (BPS)

Pengertian Produk Domestik Bruto yang lain adalah PDB atas dasar harga konstan dan PDB atas dasar harga berlaku.

- a) PDB atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga berlaku pada tahun yang bersangkutan.
- b) PDB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi atas pendapatan atau pengeluaran yang nilai atas harga tetap suatu tahun tertentu.
- c) PDB perkapita yaitu PDB dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun.

Perhitungan PDB atas harga konstan satu tahun dasar sangat penting karena bisa untuk melihat perubahan riil dari tahun ketahun dari agregat ekonomi yang diamati. Hal ini berarti dapat pula melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Menurut Samuelson (2002), PDB adalah jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode waktu tertentu.

Sukirno (2002), mendefinisikan PDB sebagai nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan warga negara asing.

Produk Domestik Bruto (GDP), Hubber. R. Glenn, (2006), merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun.

Dari beberapa pengertian para ahli tersebut, maka dapat saya simpulkan bahwa PDB berarti jumlah total nilai produksi barang dan jasa dalam suatu negara dalam periode satu tahun yang diproduksi oleh faktor – faktor produksi yang ada di negara tersebut baik yang dimiliki warga negara tersebut maupun yang dimiliki oleh warga negara asing dalam wilayah negara tersebut.

Menurut BPS, dari data PDB dapat juga diturunkan beberapa indikator ekonomi penting lainnya, seperti :

1. Produk Nasional Bruto yaitu PDB ditambah dengan pendapatan neto dari luar negeri. Pendapatan neto itu sendiri merupakan pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk Indonesia yang diterima dari luar negeri dikurangi dengan pendapatan yang sama milik penduduk asing yang diperoleh di Indonesia.

2. Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar yaitu PDB dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.
3. Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor produksi yaitu produk nasional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi yang diberikan oleh pemerintah. Baik pajak tidak langsung maupun subsidi, kedua-duanya dikenakan terhadap barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi sebaliknya. Selanjutnya, produk nasional neto atas dasar biaya faktor produksi disebut sebagai Pendapatan Nasional.
4. Angka-angka per kapita yaitu ukuran-ukuran indikator ekonomi sebagaimana diuraikan di atas dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

## **b. Teori Produk Domestik Bruto**

### **1. Pertumbuhan Output Total**

Unsur-unsur pokok dari sistem produksi suatu negara menurut

Adam smith ada 3 yaitu :

- a) Sumber daya alam yang tersedia (faktor produksi tanah) yaitu sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu

masyarakat dan merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan ekonomi. Artinya, jika sumber daya ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada memegang peranan dalam pertumbuhan output. Pertumbuhan output tersebut dapat berhenti jika sumber daya alam tersebut digunakan secara penuh.

- b) Sumber daya insani (jumlah penduduk) mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output artinya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.
- c) Stok barang modal yang ada semakin besar dapat melakukan spesialisasi dan pembagian kerja yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas per kapita.

Spesialisasi dan pembagian kerja ini bisa menghasilkan pertumbuhan output, karena spesialisasi tersebut dapat meningkatkan keterampilan setiap pekerja dalam bidangnya dan pembagian kerja bisa mengurangi waktu yang hilang pada saat peralihan macam pekerjaan.

Menurut Smith, ada dua faktor penunjang penting dibalik proses akumulasi modal bagi terciptanya pertumbuhan output yaitu :

1. Makin meluasnya pasar, dan
2. Adanya tingkat keuntungan diatas keuntungan minimal.

Smith menyatakan, potensi pasar bisa tercapai secara maksimal jika masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya untuk melakukan pertukaran dan melakukan kegiatan ekonominya. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan pemberian dan penghilangan peraturan-peraturan, undang-undang yang menjadi penghambat kebebasan berusaha dan kegiatan ekonomi. Tingkat keuntungan ini erat hubungannya dengan luas pasar yaitu jika pasar tidak tumbuh secepat pertumbuhan modal, maka tingkat keuntungan akan merosot, dan akan mengurangi gairah para pemilik modal untuk melakukan akumulasi modal. Menurut Smith dalam jangka panjang tingkat keuntungan akan menurun dan akhirnya akan mencapai tingkat keuntungan minimal pada posisi stasioner perekonomian tersebut. (Arsyad, 1992: 49-51).

## **2. Teori Pertumbuhan Solow dan Swan**

Teori pertumbuhan neo-klasik dikembangkan oleh Solow (1956) dan Swan (1956). Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi (eksogen), dan besarnya output yang saling berinteraksi. Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah masuknya unsur kemajuan teknologi. Selain itu, Solow -

Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu: akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitas meningkat.

Dalam model Solow - Swan, masalah teknologi dianggap fungsi dari waktu. Teori Solow - Swan menilai bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan, sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mempengaruhi atau mencampuri pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Dalam Model Solow terdapat empat variabel penting, yaitu output, capital, labor dan knowledge, dimana:

$$Y(t) = F [ K(t), L(t), A(t) ]$$

Waktu tidak masuk dalam fungsi produksi secara langsung, tetapi hanya melalui K, L dan A, yaitu output akan berubah terhadap waktu hanya jika input produksinya berubah.

Teori pertumbuhan model Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara

keseluruhan. Dalam bentuknya yang lebih formal, model pertumbuhan neoklasik Solow memakai fungsi produksi agregat standar, yakni :

$$Y = K^\alpha (AL)^{1-\alpha},$$

Di mana

Y adalah produk domestik bruto,

K adalah stok modal fisik dan modal manusia,

L adalah tenaga kerja, dan

A adalah produktivitas tenaga kerja, yang pertumbuhannya ditentukan secara eksogen. Karena tingkat kemajuan teknologi ditentukan secara eksogen, model neoklasik Solow terkadang juga disebut sebagai model pertumbuhan "eksogen", berlawanan dengan pendekatan pertumbuhan endogen.

Adapun simbol  $\alpha$  melambangkan elastisitas output terhadap modal (atau persentase kenaikan GDP yang bersumber dari 1 persen penambahan modal fisik dan modal manusia). Hal itu biasanya dihitung secara statistik sebagai pangsa modal dalam perhitungan pendapatan nasional suatu negara. Karena  $\alpha$  diasumsikan kurang dari 1 dan modal swasta diasumsikan dibayar berdasarkan produk marginalnya sehingga tidak ada ekonomi eksternal, maka formulasi teori pertumbuhan neoklasik ini memunculkan skala hasil modal dan

tenaga kerja yang terus berkurang (diminishing returns). Mankiw (2003).

### c. Penghitungan PDB

Untuk PDB dengan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Dua pendekatan yang disebut pertama merupakan perhitungan PDB dari sisi penawaran agregat (aggregat supply), sedangkan pendekatan yang disebut terakhir merupakan perhitungan PDB dari sisi permintaan agregat (aggregat demand) (Tulus Tambunan, 2003).

#### a) Pendekatan Produksi (Production Approach)

Metode ini dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi yang diciptakan sektor ekonomi produktif dalam wilayah suatu negara. Secara matematis (Rahardja, 2004: 16) :

$$\text{Yang mana : } NI = P_1 Q_1 + P_2 Q_2 + \dots + P_n Q_n$$

$$NI \quad = \text{PDB (Produk Domestik Bruto)}$$

$$P_1, P_2, \dots, P_n \quad = \text{Harga satuan produk pada satuan masing-masing sektor ekonomi.}$$

$$Q_1, Q_2, \dots, Q_n \quad = \text{Jumlah produk pada satuan masing-masing sektor ekonomi.}$$

Yang dipakai hanya nilai tambah bruto saja agar tidak terjadi adanya perhitungan ganda.

#### b) Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Metode ini dihitung dengan menjumlahkan besarnya total pendapatan atau balas jasa setiap faktor – faktor produksi. Secara matematis (Rahardja, 2004: 19)

$$Y = Y_w + Y_r + Y_i + Y_p$$

Yang mana :

$Y$  = Pendapatan nasional atau PDB.

$Y_w$  = Pendapatan upah/gaji.

$Y_r$  = Pendapatan sewa.

$Y_i$  = Pendapatan bunga.

$Y_p$  = Pendapatan laba.

c) Pendekatan Pengeluaran (*Consumption Approach*)

Metode ini dihitung dengan menjumlahkan semua pengeluaran yang dilakukan berbagai golongan pembeli dalam masyarakat.

13 Secara matematis (Rahardja, 2004: 20)

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Yang mana :

$Y$  = PDB (Produk Domestik Bruto).

$C$  = Pengeluaran rumah tangga konsumen untuk konsumsi.

$I$  = Pengeluaran rumah tangga perusahaan untuk investasi.

$G$  = Pengeluaran rumah tangga pemerintah.

$(X-M)$  = Ekspor netto atau pengeluaran rumah tangga luar negeri.

Yang dihitung hanya nilai transaksi – transaksi barang jadi saja, untuk menghindari adanya perhitungan ganda.

## 2. Utang Luar Negeri

### a. Pengertian Utang Luar Negeri

Utang luar negeri merupakan bantuan luar negeri (loan) yang diberikan oleh pemerintah negara-negara maju atau badan-badan internasional yang khusus dibentuk untuk memberikan pinjaman semacam itu dengan kewajiban untuk membayar kembali dan membayar bunga pinjaman tersebut (Zulkarnain, 1996 : 19).

Menurut Tribroto (2001), pinjaman luar negeri pada hakikatnya dapat ditelaah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Dari sudut pandang pemberi pinjaman atau kreditur, penelaahan akan lebih ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pinjaman itu kembali pada waktunya dengan perolehan manfaat tertentu. Sementara itu penerima pinjaman atau debitur, penelaahan akan ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pemanfaatannya secara maksimal dengan nilai tambah dan kemampuan pengembalian sekaligus kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi.

Pinjaman luar negeri atau hutang luar negeri merupakan salah satu alternatif pemberian yang perlu dilakukan dalam pembangunan dan dapat dipergunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi (Basri, 2000). Pinjaman

atau utang luar negeri adalah pinjaman yang berasal dari orang-orang atau lembaga - lembaga negara lain.

Pinjaman luar negeri biasanya bersifat sukarela, yang mencakup pemindahan kekayaan (dana) dari negara yang meminjamkan (kreditur) ke negara peminjam (debitur) pada saat terjadinya pinjaman (Suparmoko, 2000)

Menurut Sukirno (1985), aliran dana dari luar negeri dinamakan utang luar negeri, apabila memiliki ciri - ciri merupakan aliran modal yang bukan didorong oleh tujuan untuk mencari keuntungan, dan diberikan dengan syarat yang lebih ringan dari pada yang berlaku dalam pasar internasional.

#### **b. Komponen Utang Luar Negeri**

Komponen pembiayaan utang luar negeri terdiri dari penerbitan SBN valas, baik surat berharga konvensional maupun surat berharga berbasis syariah, dan penarikan pinjaman luar negeri. Pinjaman luar negeri meliputi penarikan pinjaman program, yaitu pinjaman luar negeri dalam valuta asing yang dapat dikonversikan ke rupiah dan digunakan untuk membiayai kegiatan umum atau belanja pemerintah, dan pinjaman proyek yaitu pinjaman luar negeri yang penggunaannya sudah melekat dengan kegiatan tertentu Pemerintah yang dilaksanakan oleh kementerian negara atau lembaga. Pinjaman proyek selain digunakan untuk membiayai kegiatan kegiatan tertentu pada kementerian negara/lembaga, juga akan digunakan untuk

penerusan pinjaman kepada BUMN atau Pemerintah Daerah. Pada masing-masing kelompok tersebut diperhitungkan juga jumlah pembayaran pokok yang jatuh tempo, baik sebagai cicilan bagi pinjaman luar negeri maupun pelunasan bagi SBN di pasar dalam negeri.

**c. Bentuk Utang Luar Negeri**

Adapun bentuk-bentuk utang luar negeri dapat dibedakan atas

1. Pinjaman dengan syarat pengembalian

a. Hadiah/Grant:

yaitu bantuan luar negeri yang tidak bersyarat pengembalian atau pelunasannya kembali.

b. Pinjaman Lunak :

yaitu pinjaman dengan syarat yang sangat ringan, dimana jangka waktu pengembaliannya antara 20 tahun sampai dengan 30 tahun dan tingkat bunga antara 0 sampai dengan 4,5 persen per tahun.

c. Pinjaman/Kredit Ekspor :

yaitu kredit yang diberikan oleh negara pengekspor dengan jaminan tertentu untuk meningkatkan ekspor. Jangka waktu pembayarannya adalah 7 tahun sampai dengan 15 tahun dan tingkat bunga antara 4 persen sampai dengan 8,5 persen per tahun.

d. Kredit Komersial :

yaitu kredit yang dipinjamkan oleh bank dengan tingkat bunga dan lain-lain sesuai perkembangan pasar internasional.

2. Pinjaman/Kredit Bilateral/Multilateral

a. Pinjaman/Kredit Bilateral:

misalnya bantuan/kredit yang diperoleh dari negara CGI.

b. Pinjaman/Kredit Multilateral:

misalnya bantuan/kredit dari peserta IBRD, IDA, UNDP, ADB, dan lain-lain. Jangka waktu dan syarat pengembalian bantuan/kredit bilateral/multilateral adalah berdasarkan perjanjian antara pemerintah Indonesia dengan pihak-pihak yang memberikan bantuan/kredit.

3. Pinjaman/Bantuan menurut kategori ekonomi, barang/jasa

a. Bantuan program: yaitu berupa pangan, misalnya dalam rangka PL 480 atau dalam bentuk devisa kredit.

b. Bantuan Proyek: yaitu bentuan yang diperoleh untuk pembiayaan dan pengadaan barang/jasa pada proyek-proyek pembangunan.

c. Bantuan Teknik: yaitu berupa pengiriman tenaga ahli dari luar negeri atau tenaga Indonesia yang dilatih di luar negeri.

#### **d. Sumber Utang Luar negeri**

Sumber-sumber pinjaman luar negeri yang diterima pemerintah Indonesia dalam setiap tahun anggaran yang berupa pinjaman bersumber dari:

##### **1. Pinjaman Multilateral**

Pinjaman multilateral sebagian besar diberikan dalam satu paket pinjaman yang telah ditentukan, artinya satu naskah perjanjian luar negeri antara pemerintah dengan lembaga keuangan internasional untuk membina beberapa pembangunan proyek pinjaman multilateral ini kebanyakan diperoleh dari Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia (BPD), Bank Pembangunan Islam (IDB), dan beberapa lembaga keuangan regional dan internasional.

##### **2. Pinjaman Bilateral**

Pinjaman bilateral adalah pinjaman yang berasal dari pemerintah negara – negara yang tergabung dalam negara anggota Consultative Group On Indonesia (CGI) sebagai lembaga yang menggantikan kedudukan IGGI.

Pinjaman bilateral pemerintah Indonesia yang bersumber dari:

- a. Pinjaman Lunak, yaitu suatu pinjaman yang diberikan berdasarkan hasil sidang CGI.
- b. Pinjaman dalam bentuk Kredit Ekspor (Ekspor Kredit) yaitu pinjaman yang diberikan oleh negara-negara

- pengekspor dengan jaminan tertentu dari pemerintah negara-negara tersebut untuk meningkatkan eksportnya.
- c. Pinjaman dalam bentuk Kredit Komersial, yaitu kredit yang diberikan oleh bank-bank luar negeri dengan persyaratan sesuaib dengan perkembangan pasar internasional, misalnya LIBOR (*London Interbank Offered Rate*) dan SIBOR (*Singapore Interbank Offered Rate*) untuk masing-masing jenis mata uang yang dipinjam.
  - d. Pinjaman dalam bentuk *installment Sale Financing*, yaitu pinjaman yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan leasing suatu negara tertentu untuk membiayai kontrak-kontrak antara pemerintah dengan suplier luar negeri, karena kontrak-kontrak pembangunan tersebut tidak dapat dibiayai dari fasilitas kredit eksport.
  - e. Pinjaman obligasi, yaitu pinjaman yang dilakukan pemerintah dengan mengeluarkan surat tanda berhutang dari peminjam (borrower) dengan tingkat bunga tetap, yang pembayaran bunganya dilaksanakan secara teratur dan pengembalian pinjaman (hutang pokok) pada jangka waktu yang telah ditetapkan. Dalam melakukan pinjaman melalui obligasi dikenal 2 (dua) jenis obligasi yang dapat diterbitkan/dikeluarkan dalam pasar modal, yaitu :

1. *Public issues* (Penerbitan Obligasi Umum) Penerbitan obligasi dilaksanakan melalui sekelompok bank-bank yang menjamin (*underwriter*) dan menjual obligasi tersebut kepada masyarakat di bursa (*stock exchange*).
2. *Private Placement* Penerbitan obligasi secara private placement bersifat terbatas, tidak diumumkan kepada masyarakat. Dalam hal ini suatu penjualan obligasi dilaksanakan oleh emiten (*issuer*) kepada sejumlah bank dan investor institusional (perusahaan-perusahaan asuransi dan dana-dana pensiun) dengan bantuan sejumlah bank dan investor institusional (perusahaan-perusahaan asuransi dan dana-dana pensiun) dengan bantuan sejumlah penjamin obligasi (*underwriter*) yang terbatas.
3. Pinjaman dalam bentuk *Stearling Acceptance Facility*, yaitu suatu pinjaman yang penarikannya dengan *Bill of Exchange*. Sistem pinjaman ini terdapat di Inggris sejak abad ke-17. Pada tahap permulaan sistem ini digunakan ini digunakan untuk memperoleh kredit jangka pendek berdasarkan transaksi perdagangan yang dilakukan. *Bill of Change* ini dapat diperjualbelikan di pasar *stearling acceptance*, dengan demikian dapat diperoleh dana sebelum *Bill of Exchange* jatuh tempo.

**e. Dampak Utang Luar Negeri**

Beban pembayaran cicilan dan bunga utang pemerintah berdampak pada beban APBN yang semakin berat dan arus modal keluar semakin deras menurun, diimbangi peningkatan laju ekspor. Lebih jauh lagi, investasi pemerintah (belanja pembangunan) semakin tertekan karena alokasi dana untuk membayar cicilan utang dan bunganya. Beban cicilan dan bunga utang pemerintah yang semakin besar menggeser alokasi dana-dana untuk pengeluaran pos lain. Secara tidak langsung, masyarakat terkena dampaknya dengan berkurangnya proporsi pengeluaran untuk pos-spos yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat (Faisal H.Basri, 2002:254).

Krisis yang terjadi sejak 1997 telah menyebabkan beban APBN dalam utang publik mencapai lebih dari 110 persen terhadap PDB. Beban utang politik ini separuhnya adalah utang dalam negeri (obligasi) yang nilainya mencapai RP 650 triliun untuk perbaikan sektor perbankan, serta utang luar negeri yang jumlahnya mencapai US\$ 75 milyar (Edy Suandi Hamid, 2001:154), dan pada januari 2015 hutang Indonesia mencapai US\$ 298,6 miliar (*laporan Tahunan BI diolah*).

**f. Keterkaitan Utang Luar Negeri dengan PDB**

Indonesia melakukan hutang luar negeri karena ketidakmampuan sumber pembiayaan dari dalam negeri untuk

pembangunan, yaitu tabungan domestik dalam pendanaan bagi pembangunan sepenuhnya.

Tabungan domestik dibutuhkan untuk membiayai investasi. Besarnya tabungan yang lebih kecil dibanding dengan rencana kegiatan investasi (saving investment gap) menyebabkan kegiatan pelaksanaan investasi tidak berjalan sesuai rencana. Kesenjangan antara tabungan dan investasi tersebut selanjutnya dapat ditutup dengan masuknya dana dari luar negeri. Salah satu alternatif pemberian tersebut adalah melalui utang luar negeri.

Utang luar negeri juga berperan dalam mengatasi kesenjangan eksport-impor. Hal ini terjadi karena utang luar negeri memberikan tambahan devisa yang diperlukan negara dikarenakan hasil eksport yang tidak mencukupi serta untuk menambah modal untuk pembangunan nasional.

Dengan adanya utang luar negeri sebagai alternatif pemberian pembangunan negara, maka diharapkan dapat menambah jumlah tabungan domestik dan mampu memacu investasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun pada berbagai kajian empiris menunjukkan pula hubungan antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi umumnya berkorelasi negatif, meskipun terdapat sejumlah kajian yang menolaknya. Namun karena utang luar negeri masih merupakan bagian dari investasi sehingga berdampak positif juga terhadap

pertumbuhan ekonomi. Tergantung bagaimana pemanfaatan utang luar negeri, apakah digunakan untuk hal produktif, atau untuk konsumtif.

### **3. Tenaga Kerja**

#### **a. Pengertian Tenaga Kerja**

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Sumarsono (2003), dalam hubungannya dengan pasar tenaga kerja perilaku penduduk dipisahkan menjadi 2 golongan, yaitu golongan aktif secara ekonomis dan bukan. Angkatan kerja termasuk golongan aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya (employed) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (unemployed).

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang jasa jika ada permintaan terhadap mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003 : 59)

Simanjuntak (2005) menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS,2016) sesuai dengan yang disarankan oleh International Labor Organization( ILO ) adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Angkatan Kerja Angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Arti dari mampu adalah mampu secara fisik dan jasmani, kemampuan mental dan secara yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara aktif maupun pasif melakukan dan mencari pekerjaan (Sumarsono, 2009).

Angkatan kerja dapat dibedakan menjadi dua sub kelompok yaitu :

1. Bekerja terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu :
  - i. Bekerja penuh yaitu, orang yang memanfaatkan jam kerja secara penuh dalam pekerjaannya kurang lebih 8-10 jam per hari. Angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah mereka yang selama seminggu melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atas keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 2 hari. Dan

mereka yang selama seminggu tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi mereka adalah orang-orang yang bekerja dibidang keahliannya seperti dokter serta pegawai pemerintahan atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena sakit, cuti, mogok, dan sebagainya.

- ii. Setengah menganggur, yakni mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja dilihat dari segi jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan. Setengah menganggur dapat digolongkan berdasarkan jumlah jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan dalam 2 kelompok yaitu setengah menganggur kentara yakni mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan setengah menganggur tidak kentara yakni mereka yang produktivitas kerja dan pendapatannya rendah.

2. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (Sumarsono, 2009). Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Atau dengan kata lain terjadinya

ketidakseimbangan antara penawaran tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja.

Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat di dalam kegiatan produktif yaitu yang memproduksi barang dan jasa. Jadi yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja yaitu bagian dari tenaga kerja yang tidak mampu mencari pekerjaan, yang termasuk dalam golongan ini adalah (Simanjuntak, 1998):

- i. Golongan yang bersekolah ( pelajar dan mahasiswa ), yaitu mereka yang kegiatannya hanya atau terutama sekolah
- ii. Golongan yang mengurus rumah tangga, yaitu mereka yang hanya mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah

**b. Teori tenaga kerja**

Teori pertumbuhan model Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan. Dalam bentuknya yang lebih formal, model pertumbuhan neoklasik Solow memakai fungsi produksi agregat standar, yakni :

$$Y = K^\alpha (AL)^{1-\alpha},$$

Di mana

Y adalah produk domestik bruto,

K adalah stok modal fisik dan modal manusia,

L adalah tenaga kerja, dan

A adalah produktivitas tenaga kerja, yang pertumbuhannya ditentukan secara eksogen. Karena tingkat kemajuan teknologi ditentukan secara eksogen, model neoklasik Solow terkadang juga disebut sebagai model pertumbuhan "eksogen",

Berdasarkan teori tersebut, tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap output yang dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini berarti bahwa setiap penambahan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan jumlah PDB, begitu juga sebaliknya.

### **c. Keterkaitan tenaga kerja dengan PDB**

Menurut Todaro (2002) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif

memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi dibandingkan sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya, karena manusia lah yang menggerakan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa (Simanjuntak, 2005:20).

#### **4. Ekspor**

##### **a. Pengertian Ekspor**

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia dan/atau jasa dari wilayah negara Republik Indonesia. Eksportir adalah badan usaha, baik berbentuk badan hukum maupun tidak berbentuk badan hukum, termasuk perorangan yang melakukan kegiatan Ekspor

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Priadi, 2000).

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Triyoso, 2004). Ekspor merupakan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri yang dijual secara luas ke luar negeri (Mankiw, 2006).

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. (Sukirno, 2008: 205).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor adalah kegiatan menjual barang maupun jasa kepada luar negeri dalam periode waktu tertentu.

### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor**

Ekspor ditentukan oleh beberapa hal seperti (Todaro, 1998: 110):

- 1) Daya saing dan keadaan ekonomi negara-negara lain.

Kedua faktor ini dapat dipandang sebagai faktor terpenting yang akan menetukan ekspor suatu negara. Dalam suatu sistem perdagangan internasional yang bebas, kemampuan suatu negara

menjual ke luar negeri tergantung kepada kemampuannya menyaingi barang-barang yang sejenis di pasaran internasional. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang yang bermutu dengan harga yang murah akan menentukan tingkat ekspor yang dicapai suatu negara.

Besarnya pasaran barang di luar negeri sangat ditentukan oleh pendapatan penduduk di negara-negara lain. Apabila ekonomi dunia mengalami resesi dan pengangguran di berbagai negara meningkat, permintaan dunia ke atas ekspor suatu negara akan berkurang. Sebaliknya, kemajuan yang pesat di berbagai negara akan meningkatkan ekspor suatu negara.

2) Proteksi di negara-negara lain.

Proteksi di negara-negara lain akan mengurangi tingkat ekspor suatu negara. Negara-negara sedang berkembang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan hasil-hasil pertanian dan hasil-hasil industri barang konsumsi (misalnya pakaian dan sepatu) dengan harga yang lebih murah dari di negara maju. Akan tetapi kebijakan proteksi di negara-negara maju memperlambat perkembangan ekspor seperti itu dari negara-negara sedang berkembang. Contoh ini memberi gambaran tentang bagaimana proteksi perdagangan akan mempengaruhi ekspor.

3) Kurs valuta asing.

Permintaan suatu barang ditentukan oleh harganya dengan pertimbangan adanya penambahan kurs pada harga tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan daya saing suatu komoditas ekspor yaitu (Sutedi, 2014: 13-14):

1. Faktor langsung terdiri atas:

a) Mutu komoditi

Mutu komoditi antara lain ditentukan oleh:

- i. Desain atau bentuk dari komoditi bersangkutan atau spesifikasi teknis dari komoditi tertentu.
- ii. Fungsi atau kegunaan komoditi tersebut bagi konsumen.
- iii. Durability atau daya tahan dalam pemakaian.

b) Biaya produksi dan penentuan harga jual

Harga jual pada umumnya ditentukan oleh salah satu dari pilihan berikut:

- i. Biaya produksi ditambah margin keuntungan.
- ii. Disesuaikan dengan tingkat harga pasar yang sedang berlaku.
- iii. Harga dumping

2. Faktor tidak langsung terdiri atas:

a) Kondisi sarana pendukung ekspor seperti:

- i. Fasilitas perbankan, ii. Fasilitas transportasi, iii. Fasilitas birokrasi pemerintah, iv. Fasilitas surveyor, v. Fasilitas bea cukai dan lain-lain
- b) Insentif atau subsidi pemerintah untuk ekspor
- c) Kendala tarif dan nontarif
- d) Tingkat efisiensi dan disiplin nasional
- e) Kondisi ekonomi global seperti:
  - i. Resesi dunia, ii. Proteksionisme, iii. Restrukturisasi perusahaan (modernisasi), iv. Re-group global (kerja sama global).

**c. Komoditi Ekspor Indonesia**

Banyak komoditi yang diekspor Indonesia, baik dalam bentuk bahan baku maupun barang jadi siap pakai. Secara garis besar komoditi tersebut dibagi menjadi sektor migas dan nonmigas. Ekspor sektor migas terdiri atas minyak bumi dan hasil minyak, LNG (Liquid Natural Gas), LPG (Liquid Petroleum Gas) dan sebagainya. Ekspor komoditas nonmigas itu sendiri terutama terpusat pada tiga kelompok yaitu barang manufaktur, komoditas pertanian, dan komoditas pertambangan (Sutedi, 2014: 12).

**d. Teori Ekspor**

Teori basis ekspor adalah teori yang dikembangkan dari teori awalnya yaitu basis ekonomi. Teori basis ekonomi (Economic Base nTheory) telah dikembangkan menjadi teori basis ekspor (Export

Base Theory), yang selanjutnya diperluas menjadi teori basis perkotaan (Urban Base Theory). Semua teori tersebut menekankan pada sisi permintaan yang berasal diluar lingkungan (negara atau wilayah). Kelemahan utama teori ini yaitu membagi negara-negara (wilayah-wilayah) yang ada menjadi dua yaitu negara (wilayah) yang diamati dan negara-negara (wilayah-wilayah) sisanya.

Dalam teori ekonomi, ekspor dianggap sebagai outonomous factor/ variable (faktor/ variabel otonom), yaitu merupakan faktor yang fungsinya meningkatkan pendapatan pertumbuhan ekonomi secara langsung. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka strategi kebijakan menggalakkan ekspor dan mendorong investasi tepat guna berteknologi tinggi seharusnya disusun secara komprehensif dan diimplementasikan secara tepat dan terarah (Adisasmita, 2013: 68).

## **B. Penelitian Sebelumnya**

Beberapa hasil penelitian mengenai utang luar negeri, tenaga kerja, ekspor dan PDB yang pernah dilakukan sebelumnya di Indonesia maupun yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penelitian Alkadri (2004) dalam Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama 1969-1996 menunjukkan bahwa dari sebelas variabel yang diteliti terdapat delapan variabel, yakni utang luar negeri pemerintah, utang luar negeri swasta, investasi domestik, ekspor barang, tabungan pemerintah, tabungan swasta, pajak, dan angkatan kerja, yang

memberikan dampak positif kepada pertumbuhan ekonomi. Sementara itu tiga variabel lain (investasi asing, impor barang, dan pengeluaran pemerintah) memberikan dampak negatif kepada pertumbuhan ekonomi.

Persamaan penelitian Alkadri dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel utang luar negeri, ekspor sebagai salah satu variabel independen dan PDB sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian Alkadri dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel investasi domestik, tabungan pemerintah, tabungan swasta, pajak, angkatan kerja, impor barang, pengeluaran pemerintah sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan utang luar negeri, tenaga kerja, dan ekspor. Pada penelitian Alkadri dilihat dari segi tahun penelitian, pada penelitian Alkadri menggunakan data tahun 1969 sampai 1996 sedangkan pada penelitian ini menggunakan data tahun 1986 sampai 2015.

2. Sedangkan hasil penelitian Nur Hidayah Setiono (2009) yang berjudul “Pengaruh Hutang Luar Negeri Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999 - 2008” yang meneliti melalui peranan hutang luar negeri dalam pembiayaan pembangunan pada sektor pemerintah di Indonesia selama periode pengamatan sudah tidak lagi memberikan kontribusi yang besar dalam pengeluaran pembangunan dimana dalam dua tahun belakangan kontribusi hutang luar negeri sebesar 6% pada tahun 2008 yang jauh lebih rendah dibandingkan tabungan pemerintah yang memberi kontribusi hingga 94% pada

pengeluaran pemerintah. Utang luar negeri yang seharusnya dilakukan pemerintah untuk membiayai pembangunan agar bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi nampaknya sudah tidak efektif diakibatkan oleh hutang baru yang diambil pemerintah lebih banyak digunakan untuk membayar bunga dan cicilan pokok hutang lama. Sehingga hutang luar negeri berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang.

Persamaan penelitian Nur Hidayah Setiono dengan penelitian ini adalah penggunaan variable utang luar negeri sebagai salah satu variabel independen. Perbedaan penelitian Nur Hidayah Setiono dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel independen tunggal yaitu hutang luar negeri dan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan utang luar negeri, tenaga kerja, dan ekspor sebagai variabel dependen serta variabel PDB sebagai variable dependen. Pada penelitian Nur Hidayah Setiono dilihat dari segi tahun penelitian, pada penelitian Nur Hidayah Setiono menggunakan data tahun 1999 – 2008 sedangkan pada penelitian ini menggunakan data tahun 1986 sampai tahun 2015.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Dwi Priyanto (2010), dengan judul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2000:1 - 2008:4”. Hasilnya variabel utang luar negeri baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang lag 1 dan 2 berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel penanaman modal asing dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan dan variabel ekspor memberi pengaruh positif dan signifikan.

Persamaan penelitian Kurniawan Dwi Priyanto dengan penelitian ini adalah penggunaan variable Utang Luar Negeri dan Ekspor sebagai salah variabel independen dan PDB sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian Kurniawan Dwi Priyanto dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai variabel independen sedangkan penelitian ini menggunakan utang luar negeri, tenaga kerja dan ekspor sebagai variable independen. Pada penelitian Kurniawan Dwi Priyanto dilihat dari segi tahun penelitian, pada penelitian Kurniawan Dwi Priyanto menggunakan data tahun 2000 sampai 2008 sedangkan pada penelitian ini menggunakan data tahun 1986 sampai 2015.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ambar Sariningrum (2010), dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 1990-2007”. Hasilnya variabel Investasi (PMA) dalam jangka pendek mempengaruhi positif dan signifikan sedangkan pengaruh jangka panjang adalah positif dan tidak signifikan. Variabel Tenaga Kerja dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PDB, kemudian jangka panjang memberi dampak positif tidak signifikan terhadap PDB. Variabel Ekspor dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap PDB.

Sedangkan jangka panjang Ekspor mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

Persamaan penelitian Ambar Sariningrum dengan penelitian ini adalah penggunaan variable Utang Luar Negeri dan Ekspor sebagai salah variabel independen dan PDB sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian Ambar Sariningrum dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai variabel independen sedangkan penelitian ini menggunakan utang luar negeri, tenaga kerja dan ekspor sebagai variable independen. Pada penelitian Ambar Sariningrum dilihat dari segi tahun penelitian, pada penelitian Ambar Sariningrum menggunakan data tahun 1990 sampai 2007 sedangkan pada penelitian ini menggunakan data tahun 1986 sampai 2015.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Valentina Mita Siswanti (2013), dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri, dan Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 1985-2010. Hasilnya variabel penanaman modal asing signifikan dan mempunyai koefisien yang positif. Apabila terjadi kenaikan dalam penanaman modal asing maka dampaknya akan meningkatkan PDB. Utang Luar Negeri tidak memberi pengaruh signifikan terhadap PDB dan ekspor memberi pengaruh positif dan signifikan.

Persamaan penelitian Valentina Mita Siswanti dengan penelitian ini adalah penggunaan variable Utang Luar Negeri dan Ekspor sebagai salah variabel independen dan PDB sebagai variabel dependen. Perbedaan

penelitian Valentina Mita Siswanti dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai variabel independen sedangkan penelitian ini menggunakan utang luar negeri, tenaga kerja dan ekspor sebagai variable independen. Pada penelitian Valentina Mita Siswanti dilihat dari segi tahun penelitian, pada penelitian Valentina Mita Siswanti menggunakan data tahun 1985 sampai 2010 sedangkan pada penelitian ini menggunakan data tahun 1986 sampai 2015.

6. Pada tahun 2014 Moch. Damar Jaya melakukan Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1998-2012. Dalam penelitiannya Moch. Damar Jaya menggunakan model OLS menemukan bahwa utang luar negeri (ULN) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, penanaman modal asing (PMA) memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia dan ekspor (EX) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Persamaan penelitian Moch. Damar Jaya dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel Utang Luar Negeri, dan Ekspor sebagai variabel independen dan PDB sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian Moch. Damar Jaya dengan penelitian ini adalah penggunaan model penelitian. Moch. Damar Jaya menggunakan hanya metode OLS dalam menganalisis data, sedangkan penelitian ini selain menggunakan metode

OLS penelitian ini juga menggunakan metode ECM (Eror Correction Model), Penggunaan kedua model tersebut bertujuan menganalisis dampak jangka pendek maupun jangka panjang variabel independen terhadap variabel dependen. Model OLS bertujuan menganalisis dampak jangka pendek, dan model ECM menganalisis dampak jangka panjang. Pada penelitian Moch. Damar Jaya dilihat dari segi tahun penelitian, pada penelitian Moch. Damar Jaya menggunakan data tahun 1998 sampai 2012 sedangkan pada penelitian ini menggunakan data tahun 1986 sampai 2015.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Produk Domestik Bruto**

Utang luar negeri merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan karena berbagai macam alasan yang rasional. Selain untuk dapat membantu dalam hal perdagangan juga dapat meningkatkan kerja sama dengan negara lain dalam berbagai sektor. Utang pemerintah terhadap luar negeri saat digunakan untuk pembangunan dapat merangsang perekonomian dalam negeri sehingga akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembangunan yang dapat dilakukan seperti proyek padat karya dalam pembuatan infrastruktur jalan, sekolah, gedung pemerintahan, serta fasilitas umum lain yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Selain itu terdapat juga program yang dibiayai untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi barang dalam negeri seperti pendirian KUD diberbagai tempat di wilayah

Indonesia sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam jangka pendek, utang luar negeri sangat membantu pemerintah Indonesia dalam upaya menutup defisit anggaran pendapatan dan belanja negara yang merupakan akibat dari pembiayaan rutin dan pengeluaran pembangunan yang cukup besar. Dengan demikian, laju pertumbuhan ekonomi dapat dipacu sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Tetapi dalam jangka panjang, ternyata utang luar negeri tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi Indonesia seperti pada tahun 1998. Dampak jangka pendek utang luar negeri yang berpengaruh positif sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Alkadri (2004) dan Moch. Damar Jaya (2014) sedangkan jangka panjang yang berdampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi dan PDB seperti penelitian Nur Hidayah Setiono (2009).

## **2. Pengaruh Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi dibandingkan sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya, karena manusialah yang menggerakan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa (Simanjuntak, 2005:20).

Menurut teori Lewis (1959) yang mengemukakan bahwa kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. Menurut Lewis, adanya kelebihan

penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Sebaiknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi bahwa perpindahan pekerja dari sektor subsisten ke sektor kapitalis modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak akan pernah menjadi “terlalu banyak”.

Semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja maka akan semakin meningkatkan juga produktivitas tenaga kerja sebagai akibat dari perubahan kuantitas dan kualitas tenaga kerja itu sendiri sehingga dapat mendorong peningkatan PDB.

### **3. Pengaruh Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)**

Dalam pelaksanaan pembangunan (nasional atau wilayah) yang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka strategi kebijakan menggalakkan ekspor (*export drive*) dan mendorong investasi tepat guna berteknologi tinggi (*high technology/appropriate technology*) seharusnya disusun secara komprehensif dan diimplementasikan secara tepat dan terarah (Adisasmita, 2013: 69).

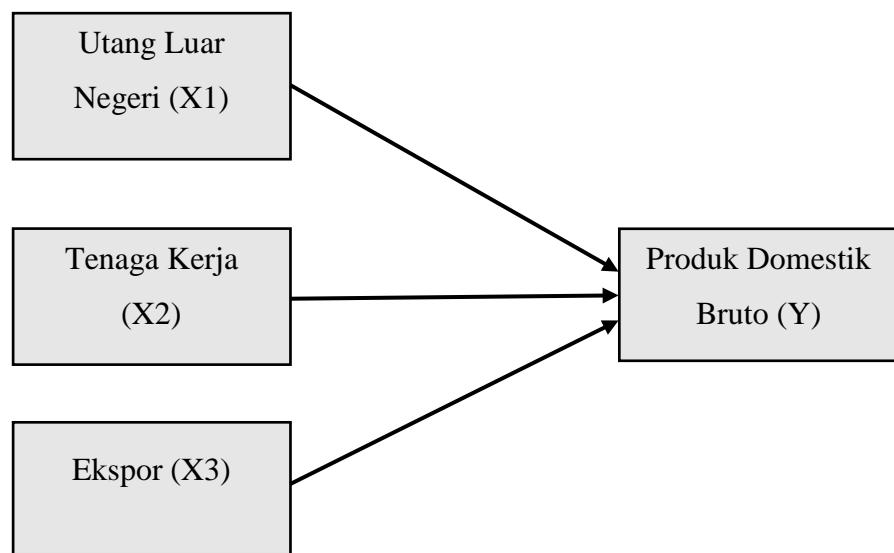
Ekspor sangatlah berpengaruh terhadap pertumbuhan *ekonomi* karena ekspor adalah salah satu komponen yang berpengaruh positif dalam perhitungan PDB. Semakin besar ekspor dibandingkan impor maka akan menaikkan PDB. PDB adalah ukuran terbaik untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Setiap negara punya persyaratan yang ketat dalam pengawasan barang yg masuk dalam negara tersebut. Saat kualitas dan kuantitas

produk yang dihasilkan oleh Indonesia meningkat maka akan mendorong terjadinya peningkatan volume ekspor barang ke negara tersebut. Hal ini terjadi karena produk Indonesia bisa memenuhi standar yang ditetapkan oleh Negara tersebut sehingga Indonesia bisa menjual produknya pada Negara tersebut, dan semakin banyak volume barang ekspor yang terjual maka akan meningkatkan nilai total output yang berdampak pada peningkatan PDB. Hal ini sudah dibuktikan oleh penelitian Alkadri (2004) dan Moch. Damar Jaya (2014) bahwa peningkatan ekspor berpengaruh positif terhadap PDB.

#### D. Paradigma Penelitian

Untuk menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dikemukakan suatu model paradigma penelitian. Berikut ini model paradigma mengenai utang luar negeri, tenaga kerja, dan ekspor (variabel independen) terhadap pertumbuhan PDB (variabel dependen).



**Gambar 2. Model Kerangka Paradigma Penelitian**

Keterangan:

→ : berpengaruh

## **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian yang masih perlu diuji dan dibuktikan secara empiris tingkat kebenarannya dengan menggunakan data-data yang berhubungan.

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. H1 : Utang luar negeri (X1) berpengaruh positif terhadap PDB Indonesia
- b. H2 : Tenaga Kerja (X2) berpengaruh positif terhadap PDB Indonesia
- c. H3 : Ekspor (X3) berpengaruh positif terhadap PDB Indonesia

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan analisis data penelitian yang berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Menurut Sugiono (2013:12) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berupa angka – angka dan analisisnya menggunakan statistika.

Berdasarkan sumber datanya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiono : 2008 : 402).

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

#### **B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto:2010:161). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono: 2013).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas variabel yang bersifat kuantitatif. Variabel independen kuantitatif yang digunakan adalah hutang luar negeri, penanaman modal asing, dan ekspor.

Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. (Y) Produk Domestik Bruto (PDB)

Pengertian PDB adalah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu domestik atau agregat. Perubahan nilai PDB dipengaruhi perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu.

Untuk PDB dengan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Variabel PDB dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai PDB harga berlaku dari tahun 1986 sampai tahun 2015.

2. (X1) Utang Luar Negeri

Utang luar negeri merupakan bantuan luar negeri yang diberikan oleh pemerintah negara-negara maju atau badan-badan internasional yang khusus dibentuk untuk memberikan pinjaman semacam itu dengan kewajiban untuk membayar kembali dan membayar bunga pinjaman tersebut. Data utang luar negeri yang digunakan dalam penelitian ini

adalah utang yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta yang tercatat oleh Bank Indonesia.

Variabel ULN dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai ULN tahunan dari tahun 1986 sampai 2015 dengan model data tahunan.

### 3. (X2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang yang berumur 15 tahun keatas yang melakukan suatu pekerjaan selama satu minggu sebelum penghitungan BPS. Untuk data tahun 2005-2014 jumlah yang dihitung dalam penelitian ini adalah penghitungan jumlah tenaga kerja yang dilakukan pada bulan November dan untuk tahun 2015 menggunakan data bulan februari. Data tenaga kerja diambil dari BPS tahun 1986 sampai tahun 2015 dengan model data tahunan.

### 4. (X3) Ekspor

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Data ekspor yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh komoditi ekspor indonesia, baik migas maupun non migas. Data ekspor diambil dari BPS tahun 1986 sampai tahun 2015 dengan model data tahunan.

## B. Sumber dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik. Pengambilan data dari BPS dilakukan melalui website <http://www.tradingeconomics.com/indonesia/employed-persons> berupa data tenaga kerja. Untuk data ekspor, utang luar negeri, dan

PDB diperoleh melalui *website* resmi Badan Pusat Statistik yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Adapun pengambilan data dilakukan pada tanggal 1 mei 2016.

### **C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dinyatakan dengan satuan angka-angka (Muhammad Teguh: 2014). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut (Syofian Siregar: 2014). Berdasarkan cara memperolehnya, data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data sekunder. Menurut Mudrajad Kuncoro (2009), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto: 2010). Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai utang luar negeri, tenaga kerja, ekspor dan Produk Domestik Bruto (PDB). Data yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 1986 sampai tahun 2015.

## D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah analisis data *time series* dengan Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model/ECM*). Adapun analisis data dilakukan dengan bantuan Program *EViews 8*.

### 1. *Error Correction Model (ECM)*

ECM digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam jangka pendek dan penyesuaianya yang cepat untuk kembali ke keseimbangan jangka panjangnya terhadap data *time series* untuk variabel-variabel yang memiliki kointegrasi. Model ECM merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi hubungan di antara variabel yang bersifat nonstasionary. Dengan syarat bahwa pada sekelompok variabel nonstasionary terdapat suatu kointegrasi, maka pemodelan ECM dinyatakan valid. Syarat ini dinyatakan dalam teorema representasi Engle-Granger (Ariefianto, 2012: 142).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat runut waktu (*time series*). Data *time series* dapat bersifat stasioner atau nonstasioner. Untuk data stasioner, permodelan dengan menggunakan prosedur *Ordinary Least Squares* (OLS) dimana persamaannya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$PBD_t = \beta_0 + \beta_1 ULN_t + \beta_2 TK_t + \beta_3 EXP_t + \beta_4 ECT_{t-1} + \mu$$

Keterangan:

PBD = Variabel Produk Domestik Bruto (PBD)

$\beta_0$	= Konstanta/ <i>intercept</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel bebas kuantitatif
ULN	= Variabel Utang Luar Negeri
TK	= Variabel Tenaga kerja
EXP	= Variabel Ekspor
B4	= Koefisien regresi variabel bebas ECt
ECTt-1	= Error Correction Term pada periode sebelumnya
$\mu$	= Nilai residu

Namun sebaliknya jika data bersifat nonstasioner, implementasi prosedur OLS akan menimbulkan fenomena regresi palsu (*spurious regression*). *Spurious regression* merupakan suatu fenomena dimana suatu persamaan regresi yang diestimasi memiliki signifikansi yang cukup baik, namun demikian secara esensi tidak memiliki arti (Doddy Ariefianto: 2012). Salah satu cara untuk mengidentifikasi hubungan di antara variabel yang bersifat nonstasioner adalah dengan melakukan permodelan koreksi kesalahan (*Error Correction Model/ECM*). ECM merupakan teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang, serta dapat menjelaskan hubungan antara peubah terikat dengan peubah bebas pada waktu sekarang dan waktu lampau. Permodelan ECM memerlukan syarat adanya kointegrasi pada sekelompok variabel nonstasioner. Persamaan model ECM ditunjukkan sebagai berikut.

$$DPBD_t = \beta_0 + \beta_1 DULN_t + \beta_2 DTK_t + \beta_3 DEXCt + \beta_4 ECT$$

Keterangan:

DPBD	= Bentuk <i>first difference</i> variabel PBD
DULN	= Bentuk <i>first difference</i> variabel Utang Luar Negeri
DTK	= Bentuk <i>first difference</i> variabel Tenaga Kerja
DEXP	= Bentuk <i>first difference</i> variabel Ekspor
ECT	= <i>Error Correction Term</i>

Spesifikasi model ECM dikatakan valid apabila koefisien ECT signifikan secara statistik yaitu dengan probabilitas kurang dari 5%.

## 2. Uji Stasioner

Dalam analisis time series, informasi apakah data bersifat *stasionary* merupakan hal yang sangat penting. Variabel-variabel ekonomi yang terus menerus meningkat sepanjang waktu adalah contoh dari variabel yang tidak *stationary*. Dalam metode OLS, mengikutsertakan variabel yang non stationer dalam persamaan mengakibatkan *standard error* yang dihasilkan menjadi bias dan menghasilkan kesimpulan yang tidak benar. Banyak ditemukan bahwa koefisien estimasi signifikan tetapi sesungguhnya tidak ada hubungan sama sekali.

Uji stasioner bertujuan untuk memverifikasi bahwa proses generasi data (*data generating process*/DGP) adalah bersifat stasioner. Pengujian stasionaritas data dapat dilakukan melalui prosedur formal yaitu dengan Uji *Unit Root* atau Uji Derajat Integrasi (I(d)). Jika data bersifat stasioner, maka DGP akan menunjukkan karakteristik rata-rata dan varians yang konstan serta nilai autokorelasi yang tidak terikat titik

waktu (*time invariant*). Hal yang sebaliknya terjadi pada data yang bersifat nonstasioner.

Pengujian *unit root* yang dipilih adalah Augmented Dickey-Fuller.

Prosedur pengujian *stationary* data adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan uji terhadap level series. Jika hasil uji *unit root* menunjukkan terdapat *unit root*, berarti data tidak *stationary*.
- b. Selanjutnya adalah melakukan uji *unit root* terhadap *first difference* dari series.
- c. Jika hasilnya tidak ada *unit root*, berarti pada tingkat *first difference*, series sudah *stationary* atau semua series terintegrasi pada orde I(1).
- d. Jika setelah di-*first difference*-kan series belum *stationary* maka perlu dilakukan *second difference*.

### 3. Uji Derajat Integrasi

Uji derajat integrasi dilakukan apabila uji stasioner menunjukkan hasil bahwa data bersifat nonstasioner. Uji derajat integrasi bertujuan untuk mengetahui pada derajat berapakah data akan stasioner. Penerapan prosedur *unit root* kembali dilakukan pada tahap ini. Nilai probabilitas yang tidak melebihi taraf signifikansi menunjukkan bahwa hipotesis nol adanya *unit root* dapat ditolak. Hal ini berarti bahwa DGP bersifat stasioner dengan derajat integrasi sama dengan satu (I(1)).

### 4. Uji Kointegrasi

Adanya kointegrasi merupakan syarat penggunaan *Error Correction Model* (ECM). Hubungan kointegrasi dilihat sebagai

hubungan jangka panjang (ekuilibrium). Suatu set variabel dapat terdeviasi dari pola ekuilibrium namun demikian diharapkan terdapat suatu mekanisme jangka panjang yang mengembalikan variabel-variabel dimaksud pada pola hubungan ekuilibrium. Jika suatu kelompok variabel yang seluruhnya adalah  $I(d)$  diduga memiliki kointegrasi dengan bentuk linier tertentu, maka pengujian dilakukan dengan melihat apakah kombinasi linier yang dimaksud adalah  $I(d-b)$  (Doddy Ariefianto: 2012).

Untuk mendeteksi adanya kointegrasi, dilakukan pengujian Augmented Dickey-Fuller (ADF) pada residual (series  $\mu$ ) hasil regresi antarvariabel. Jika nilai statistik uji ADF lebih besar dari nilai kritis, maka hipotesis nol nonstasioner ditolak, yang berarti bahwa terdapat kointegrasi yang menjadi syarat ECM.

## 5. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal apabila sebagian besar nilai residual mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual yang berdistribusi normal dapat diketahui dari bentuk kurva yang membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga (Suliyanto: 2011). Selain menggunakan grafik, normalitas juga dapat diuji dengan beberapa metode salah satunya dengan *Jarque-Bera* (JB Test). Uji JB merupakan uji normalitas dengan berdasarkan pada koefisien keruncingan (*kurtosis*) dan koefisien kemiringan (*skewness*). Uji ini dilakukan dengan membandingkan statistik *Jarque-Bera* (JB) dengan nilai  $X^2$  tabel. Jika nilai  $JB < 2$  pada tabel dan *probability*  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas yang terdapat pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pindyk dan Rubinfeld dalam Sidik dan Saludin (2009) mengemukakan bahwa dalam model terdeteksi adanya multikolinearitas apabila korelasi antara dua

variabel bebas lebih tinggi dibandingkan korelasi salah satu atau kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi berpasangan diantara dua regresor. Koefisien korelasi dengan nilai kurang dari 0,8 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Gejala heteroskedastis akan muncul apabila variabel pengganggu memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lain. Adanya heteroskedastis menyebabkan estimasi koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastis dalam persamaan regresi digunakan dengan melihat residual plot persamaan regresi. Dengan kriteria lain heteroskedastis terjadi apabila koefisien regresi suatu variabel bebas secara signifikan berbeda dengan nol.. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *White Heteroscedasticity*. Jika nilai probabilitas  $Obs^*R^2$  lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut Hanke dan Reitsch dalam Sidik dan Saludin (2009), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi dapat

dilihat dari hasil uji Breusch-Godfrey. Data tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Obs\*R-square* dan *Probability* lebih dari 0,05.

## 6. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan Uji t pada taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  : apabila probabilitas *t-Statistics*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

$H_a$  : apabila probabilitas *t-Statistics*  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima.

Jika  $H_0$  diterima, berarti variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika  $H_0$  ditolak, berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan uji F (*Fisher Test*). Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : b_i = 0$ ,  $b_i$  berarti tidak berpengaruh

$H_a : b_i \neq 0$ ,  $b_i$  berarti berpengaruh

Apabila:

$F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$  ;  $H_0$  diterima

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ;  $H_0$  ditolak

Jika  $H_0$  diterima, berarti variabel bebas yang diuji secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, dan sebaliknya..

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi atau sumbangannya variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dapat diukur dari nilai *Adjusted R-Squared* atau  $R^2$  yang telah disesuaikan ( $\bar{R}^2$ ).

Nilai *Adjusted R-Squared* berkisar antara 0 sampai 1.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab IV ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan *software EViews 8* dengan menggunakan analisis data *times series* model ECM (*Error Correction Model*).

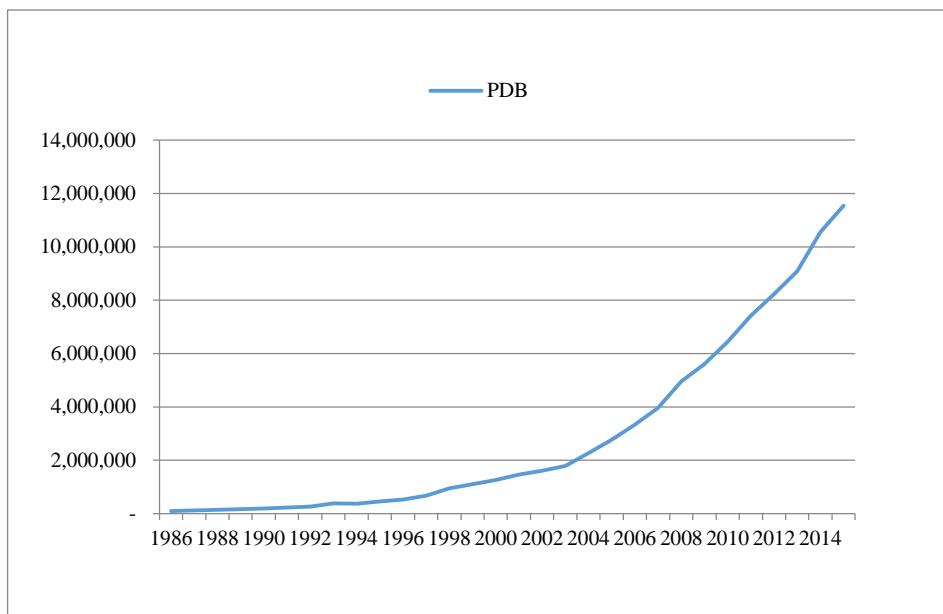
Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dari dokumen cetak milik BPS dan laporan yang dipublikasikan oleh BPS dan tradingeconomics.com. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan data PDB, utang luar negeri, tenaga kerja, dan ekspor Indonesia periode tahun 1986-2015 dengan jumlah observasi sebanyak 30 tahun.

Berikut akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang diperoleh di lapangan. Berikut ini akan disajikan data secara rinci dari setiap variabel yang digunakan.

#### **1. Deskripsi Produk Domestik Bruto (PDB)**

Data Produk Domestik Bruto (PDB) dalam penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia harga berlaku menurut lapangan pekerjaan. Jumlah data PDB yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 30 tahun, mulai tahun 1986 hingga 2015.

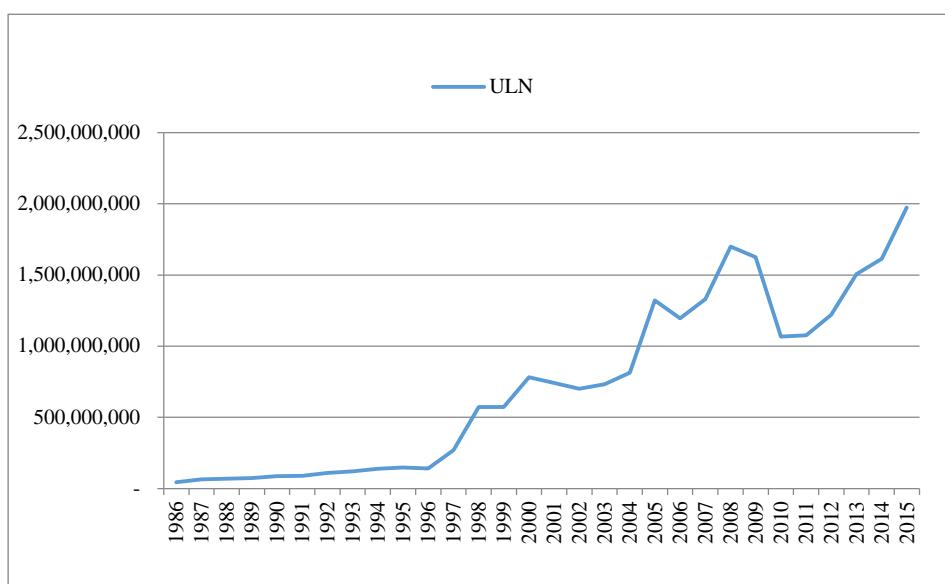
Pada grafik dibawah ini, terlihat secara umum PDB meningkat dari tahun ke tahun. Tetapi, jika diperhatikan lebih detail sejak tahun 1997 terjadi peningkatan harga PDB yang sangat signifikan. Selain karena peningkatan jumlah barang yang dieksport, perubahan nilai kurs rupiah terhadap US Dollar juga mempengaruhi nilai PDB Indonesia. Seperti pada tahun 1997 kurs rupiah terhadap Dollar sebesar Rp4.650,0 dengan nilai PDB sebesar 672.696 milyar rupiah berubah menjadi 955.754 milyar rupiah pada tahun 1998 dengan nilai kurs rupiah terhadap US Dollar sebesar Rp 8.025,0 jika dilihat dari nominal PDB Indonesia pada dua tahun tersebut mengalami peningkatan sangat signifikan. Berikut grafik yang menunjukkan nilai PDB Indonesia tahun 1986 – 2015.



Gambar 3. PDB Indonesia Tahun 1986– 2015 dalam Milyaran rupiah

## 2. Deskripsi Utang Luar Negeri

Data utang luar negeri yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah utang luar negeri pada tahun 1986 hingga 2015. Data tersebut digunakan untuk melihat bagaimana kontribusi ekspor Indonesia terhadap pertumbuhan PDB. Jumlah utang luar negeri Indonesia mulai tahun 1986 hingga 2015 terus mengalami fluktuasi. Berikut data mengenai kondisi jumlah utang luar negeri Indonesia tahun 1986– 2015.



Gambar 4. Jumlah Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 1986 – 2015

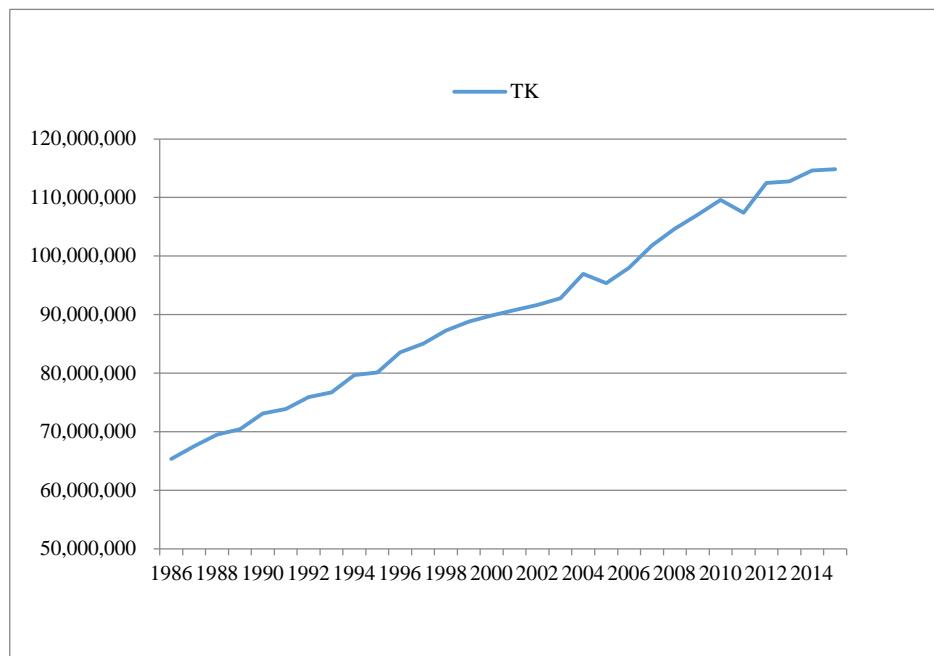
dalam Miliar rupiah

Berdasarkan grafik tersebut, jumlah utang luar negeri Indonesia selalu mengalami fluktuasi. Selain itu jika diperhatikan mulai tahun 1997 terdapat kenaikan utang luar negeri yang drastis, hal ini disebabkan terjadinya krisis pada pertengahan tahun 1997 Indonesia mengalami krisis yang menyebabkan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar. Hal ini berdampak buruk bagi masyarakat dan pemerintah

yang memiliki hutang pada pihak asing. Karena terjadi krisis ekonomi, jumlah utang luar negeri Indonesia menjadi meningkat secara drastis.

### 3. Deskripsi Tenaga Kerja

Data tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja pada tahun 1986 hingga 2015. Data tersebut digunakan untuk melihat bagaimana kontribusi jumlah tenaga kerja Indonesia terhadap pertumbuhan PDB. Jumlah tenaga kerja Indonesia mulai tahun 1986 hingga 2015 terus mengalami peningkatan jumlah. Berikut data mengenai kondisi jumlah tenaga kerja Indonesia tahun 1986–2015.

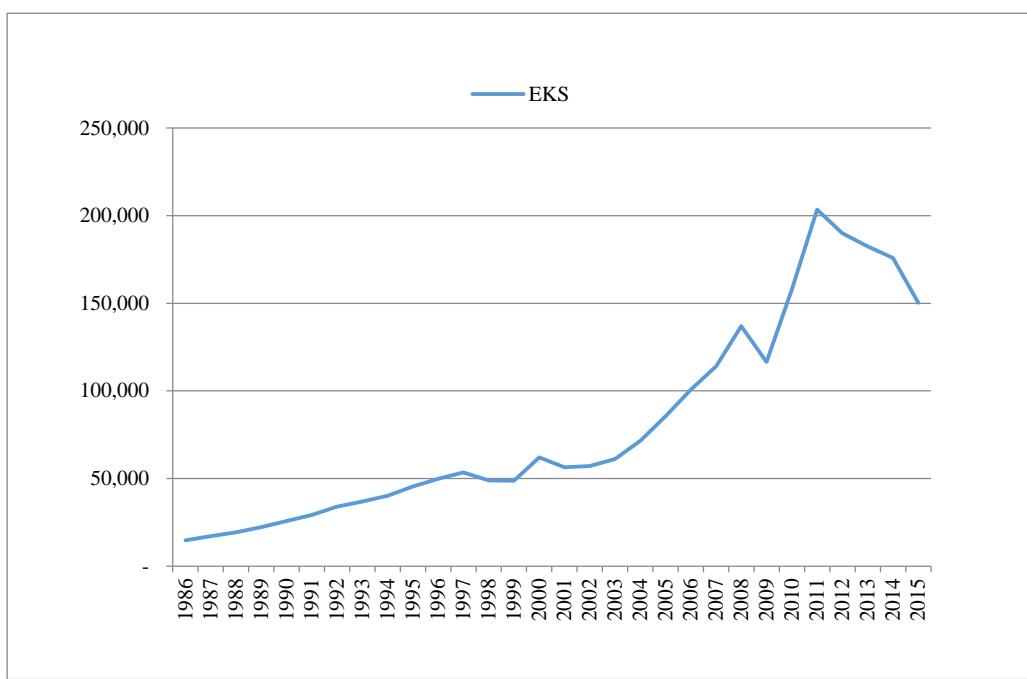


Gambar 5. Jumlah tenaga kerja Indonesia Tahun 1986–2015

Berdasarkan grafik tersebut, jumlah tenaga kerja Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 1986-2015.

#### 4. Deskripsi Nilai Ekspor

Data ekspor yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ekspor pada tahun 1986 hingga 2015. Data tersebut digunakan untuk melihat bagaimana kontribusi ekspor Indonesia terhadap pertumbuhan PDB. Nilai ekspor Indonesia mulai tahun 1986 hingga 2015 terus mengalami fluktuasi. Berikut data mengenai kondisi nilai ekspor Indonesia tahun 1986– 2015.



Gambar 6. Nilai Ekspor Indonesia Tahun 1986 – 2015 dalam Jutaan US Dollar

Berdasarkan grafik tersebut, nilai ekspor Indonesia selalu mengalami fluktuasi. Menyorot kondisi nilai ekspor pada saat terjadi krisis keuangan Asia, walaupun Indonesia mengalami krisis keuangan pada pertengahan tahun 1997 dan 1998, justru nilai ekspor Indonesia pada tahun 1997 merupakan nilai ekspor terbesar selama masa Orde

Baru. Pada tahun 1998 krisis semakin parah dan nilai ekspor Indonesia berkurang tetapi tidak drastis karena pada tahun ini muncul UMKM baru sebagai penyokong perekonomian.

## B. Uji Prasyarat dan Hasil Estimasi

Penelitian ini menggunakan estimasi data *time series* pengaruh utang luar negeri, tenaga kerja dan ekspor terhadap produk domestik bruto. Untuk mengestimasi data *time series* peneliti menggunakan pemodelan ECM (*Error Correction Model*). Sebelum menggunakan ECM, harus dilakukan uji *unit root* untuk mengetahui apakah data tersebut *non-stationary* dan uji kointegrasi untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki kointegrasi sebagai syarat pemodelan ECM. Hasil uji *unit root* dan uji kointegrasi sebagai berikut.

### 1. Uji Stasioner(*Unit Root Test*)

Tabel 2. Hasil Pengujian *Unit Root* Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF
PDB	-1.168499 +
ULN	-1.430831 +
TK	-1.860442 +
EKS	-1.809936 +

Keterangan:

+ positif *unit root* (nonstasioner); \*\* stasioner pada taraf sig5%; \* stasioner pada taraf sig10%

Sumber: lampiran 2

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2, data PDB, utang luar negeri, tenaga kerja, dan ekspor yang diujikan tidak stasioner pada tingkat level maka perlu dilanjutkan dengan uji *unit root* pada *first difference*. Uji ini dilakukan sebagai konsekuensi dari tidak terpenuhinya asumsi stasioneritas pada derajat nol atau  $I(0)$ . Hasil uji *unit root* tingkat derajat

terintegrasi satu I(1) atau *first difference* semua data bersifat stasioner, hal tersebut dikarenakan nilai ADF-nya lebih kecil daripada nilai kritis *Mackinnon* pada taraf nyata 5%. Hasil uji *unit root* derajat satu atau I(1) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Unit Root* Tingkat *First Difference*

Variabel	Nilai ADF
	I(1)
D(PDB)	-5.900822***
D(ULN)	-4.622756***
D(TK)	-8.477091***
D(EKS)	-4.490975***

Keterangan:

I(1): 1st *difference*

\*\*\* stasioner pada taraf sig1%; \*\*stasioner pada taraf sig5%;  
\* stasioner pada taraf sig 10%

Sumber: lampiran 2

Berdasarkan hasil uji tabel 3, semua data yang diujikan stasioner pada tingkat *first difference*. Setelah data bersifat stasioner pada uji *first difference* maka dilanjutkan dengan uji kointegrasi.

## 2. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan uji selanjutnya setelah uji *unit root*. Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut terkointegrasi, agar dapat dilakukan estimasi selanjutnya. Berikut hasil uji kointegrasi dengan uji *unit root* terhadap residual persamaan regresi.

Tabel 4. Hasil Pengujian *Unit Root* terhadap Residual Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RES(-1)	-0.704728	0.171276	-4.114584	0.0003***

Keterangan:

\*\*\* stasioner pada taraf sig1%; \*\*stasioner pada taraf sig5%;  
\* stasioner pada taraf sig 10%

Sumber :lampiran 3

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, residual dari persamaan regresi stasioner pada tahap *level* pada taraf nyata 5%. Hal ini dapat

dilihat dari nilai statistik ADF lebih besar dari nilai kritisinya. Selain itu jika dilihat dari prob yaitu sebesar 0.0003 (dibawah 0.05) menunjukan adanya kointegrasi. Dengan demikian hasil uji stsioneritas terhadap residual semakin menguatkan bahwa diantara variabel – variabel yang digunakan terdapat kointegrasi.

Uji kointegrasi dilakukan untuk memperoleh hubungan jangka panjang yang stabil antara variabel – variabel yang terintegrasi pada derajat yang sama. Uji kointegrasi *Engle-Granger* ini digunakan untuk mengestimasi hubungan jangka panjang antara PDB, utang luar negeri, tenaga kerja, dan ekspor sehingga didapatkan persamaan PDB dalam jangka panjang.

### 3. Regresi Jangka Panjang (OLS)

Model OLS dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam jangka panjang. Berikut hasil estimasi jangka panjang variabel utang luar negeri, tenaga kerja, dan ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Tabel 5. Hasil estimasi OLS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-	Prob.
C	-103.8443	16.30976	-6.367005	0.0000
ULN	0.198817	0.066574	2.986405	0.0061
TK	6.055157	1.038348	5.831527	0.0000
EKS	0.277840	0.168858	1.645407	0.1119

Sumber: lampiran 4

Dari hasil estimasi tersebut, dalam jangka panjang probabilitas untuk variabel utang luar negeri sebesar 0,0061, tenaga kerja sebesar 0,0000 signifikan pada taraf error 5%. Sedangkan probabilitas variabel ekspor sebesar 0,1119 tidak signifikan pada taraf error 10%. Dari hasil

estimasi tersebut dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB yang ditunjukan dengan nilai koefisien positif dan nilai probabilitas kurang dari 0,05, variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB yang ditunjukan dengan nilai koefisien positif dan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Variabel ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB yang ditunjukan dengan nilai koefisien positif dan nilai probabilitas lebih dari 0,05. Setelah sebelumnya melakukan uji prasyarat untuk menentukan model estimasi, diketahui bahwa data bersifat tidak stasioner pada tingkat level dan terjadi kointegrasi maka model sebaiknya menggunakan estimasi ECM.

#### 4. Regresi Jangka Pendek(ECM)

ECM digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam jangka pendek dan penyesuaianya yang cepat untuk kembali ke keseimbangan jangka panjangnya terhadap data *time series* untuk variabel – variabel yang memiliki kointegrasi. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data tidak stasioner ditingkat level (lihat di lampiran 2) dan terkointegrasi maka dilakukan estimasi ECM. Berikut tabel Hasil regresi model ECM.

Tabel 6. Hasil Estimasi ECM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.109320	0.023028	4.747193	0.0001
D(ULN	0.123754	0.052090	2.375800	0.0258
D(TK)	1.251624	0.796693	1.571025	0.1293
D(EKS)	0.135883	0.099422	1.366727	0.1844
RES(-1)	-0.385838	0.126562	-3.048615	0.0055

Sumber:lampiran 5

Dari hasil estimasi tersebut, dalam jangka pendek tersebut dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB yang ditunjukkan dengan nilai koefisien positif dan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif dan nilai probabilitas lebih dari 0,05. Kemudian variabel ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien positif dan nilai probabilitas lebih dari 0,05.

Model estimasi ECM ini terkena multikolinearitas maka perlu dilakukan koreksi dengan cara melakukan transformasi data variabel independen dan variabel dependen ke dalam bentuk *first difference*. Setelah itu data dihitung ulang dengan model ECM yang menggunakan variabel yang sudah di transformasikan dalam bentuk *first difference*, dengan hasil ECM sebagai berikut

Tabel 7. Hasil Estimasi ECM

Variable	Coefficient	Std.	t-Statistic	Prob.
C	-0.004991	0.015800	-0.315923	0.7549
D(ULN)	0.088092	0.054788	1.607861	0.1215
D(TK)	2.735477	0.872585	3.134912	0.0046
D(EKS)	0.112251	0.102647	1.093561	0.2855
D(RES(-1))	-1.006077	0.196223	-5.127218	0.0000

Nilai RES(-1) menunjukkan nilai ECT (*Error Correction Term*), berdasarkan hasil estimasi tersebut model penelitian dengan variable utang luar negeri, tenaga kerja, dan ekspor terhadap PDB dinyatakan lolos uji ECM karena koefisien menunjukkan nilai negatif dan nilai probabilitas kurang dari 0,05.

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan Uji *Jarque-Bera* (*JBtest*). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar  $0,834531 > 0,05$  dan probabilitas sebesar  $0,658846 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Output hasil uji ini dapat dilihat pada lampiran 6.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pada awalnya terjadi multikolinearitas, kemudian data ditransformasi ke dalam bentuk *first Different*. Setelah dilakukan transformasi data variabel dalam penelitian ini dianggap lolos uji multikolinearitas karena koefisien korelasi dengan nilai kurang dari 0,8 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.. Output hasil uji ini dapat dilihat pada lampiran 7.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan nilai varian dari variabel bebas yang berbeda, sedangkan asumsi yang dipenuhi dalam linear klasik adalah mempunyai varian yang sama(konstan)/homoskedastisitas. Pengujian masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji

*White Heteroscedasticity Test.* Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini menunjukkan bahwa data mempunyai varians yang sama (homoskedastisitas) karena *Probability Obs\*-Square* sebesar 0,5399. Output hasil uji ini dapat dilihat pada lampiran 8.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antar variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Untuk menguji autokorelasi, penelitian ini menggunakan hasil uji Breusch-Godfrey. Data tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Obs\*R-square* dan *Probability* lebih dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa nilai *Obs\*R-square* sebesar 4.621396 dan *Probability* sebesar 0.0992 sehingga data tidak terjadi autokorelasi. Output hasil uji ini dapat dilihat pada lampiran 9.

### D. Uji Statistik

#### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan software *Eviews* 8, dalam jangka panjang diperoleh nilai F-hitung sebesar 1679.259 dan probabilitas F sebesar 0,000000 dan dalam jangka pendek diperoleh nilai F-hitung sebesar 7.221128 dan probabilitas F sebesar 0.0000. Dalam taraf signifikansi 5% maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang maupun jangka pendek seluruh variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel utang luar negeri, tenaga kerja, dan ekspor secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap PDB.

## 2. Uji Signifikansi Parsial(Uji t)

Hasil analisis uji parsial jangka panjang menunjukkan masing-masing variabel bebas secara individu signifikan mempengaruhi variabel terikat kecuali variabel ekspor sedangkan uji parsial pada jangka pendek semua variabel bebas signifikan tidak mempengaruhi variabel terikat kecuali utang luar negeri pada *level of significance* 5%.

### a) Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap PDB

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel utang luar negeri dalam jangka panjang memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2.986405, probabilitas sebesar 0.0061 dan koefisien 0.198817. Sedangkan dalam jangka pendek memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1.607861, probabilitas sebesar 0.1215 dan koefisien sebesar 0.088092. Dalam taraf signifikansi 5% maka variabel utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi PDB dalam jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan.

### b) Pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDB

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dalam jangka panjang memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 5.831527, probabilitas sebesar 0,0000 dan koefisien sebesar 6.055157. Kemudian tenaga kerja dalam jangka pendek memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3.134912 dan probabilitas sebesar 0.0046 dan koefisien sebesar 2.735477. Dalam taraf signifikansi 5% maka variabel tenaga kerja positif dan signifikan mempengaruhi PDB dalam jangka waktu panjang maupun pendek.

**c) Pengaruh Ekspor terhadap PDB**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah dalam jangka panjang nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.645407, probabilitas sebesar 0.1119, dan koefisien sebesar 0.277840 dan dalam jangka pendek memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1.093561, probabilitas sebesar 0.2855, dan koefisien 0.112251. Dalam taraf signifikansi 5% maka variabel ekspor baik jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh positif dan tidak mempengaruhi PDB secara signifikan.

**3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Besarnya nilai determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Koefisien determinasi atau *goodness of fit* dalam jangka panjang diperoleh angka sebesar 0.994865. Hal ini berarti variasi perubahan variabel Produk Domestik Bruto dapat dijelaskan oleh variabel utang luar negeri, tenaga kerja, dan ekspor sebesar 99.4%. Sisanya sebesar 0.06% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Sedangkan dalam jangka pendek diperoleh angka sebesar 0.556708. Hal ini berarti bahwa kontribusi seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 55.67%. Sisanya sebesar 44.33% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Analisis data *time series* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri, tenaga kerja, dan ekspor terhadap produk

domestik bruto (PDB) Indonesia tahun 1986-2015. Dari hasil pengolahan data *times series* dengan estimasi ECM diperoleh persamaan regresi dalam jangka panjang sebagai berikut:

$$LnPDB_t = -103.8443 + 0.198817ULN_t + 6.055157TK_t + 0.277840EKS_t + e_t$$

Berdasarkan tabel 5 dan persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien konstanta pada jangka panjang sebesar -103.8443. Koefisien dari variabel – variabel tersebut secara akumulasi bernilai negatif. Data ini menganalisis bagaimana pengaruh utang luar negeri, tenaga kerja, dan ekspor terhadap Produk domestik bruto (PDB) .Jika dilihat dari probabilitasnya, konstanta memiliki probabilitas 0.0000, ULN memiliki probabilitas 0.0061, tenaga kerja memiliki probabilitas 0.0000, dan ekspor memiliki probabilitas 0.1119. Dari hasil estimasi tersebut, variabel ekspor dalam jangka panjang probabilitasnya sebesar  $0.1119 > 5\%$  maka variabel ekspor dalam jangka panjang tidak mempengaruhi PDB secara signifikan. Sedangkan variabel utang luar negeri dan tenaga kerja mempengaruhi PDB secara signifikan karna probabilitasnya  $< 0.05$ .

Sedangkan persamaan model jangka pendek ditunjukkan oleh:

$$D(PDB_t) = -0.004991 + 0.088092D(ULN_t) + 2.735477D(TK_t)^* + 0.112251D(EKS_t) - 1.006077ECT^*$$

Berdasarkan tabel 6 dan persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa dalam jangka pendek koefisien konstanta sebesar -0.004991. Koefisien dari variabel-variabel tersebut secara akumulasi bernilai positif. Data ini menganalisis bagaimana pengaruh utang luar negeri, tenaga kerja,

dan ekspor terhadap produk domestik bruto (PDB). Jika dilihat dari nilai probabilitasnya konstanta memiliki probabilitas 0.7549, utang luar negeri (ULN) memiliki probabilitas 0.1215, tenaga kerja (TK) memiliki probabilitas 0.0046, dan ekspor (EKS) memiliki probabilitas 0.2855 serta ECT memiliki probabilitas 0.0000. Pada hasil estimasi dalam jangka pendek tersebut, variabel utang luar negeri dan ekspor memiliki probabilitas  $> 0.05$  yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak mempengaruhi PDB secara signifikan. Sedangkan variabel tenaga kerja memiliki probabilitas  $< 0.05$  yang menunjukkan bahwa variable tersebut mempengaruhi PDB secara signifikan. Berikut adalah variabel bebas yang mempengaruhi PDB antara lain sebagai berikut.

### **1. Utang Luar Negeri**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel utang luar negeri dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan dalam jangka pendek variabel utang luar negeri berpengaruh positif tidak signifikan. Secara simultan variabel utang luar positif baik jangka panjang maupun jangka pendek. Koefisien jangka panjang utang luar negeri adalah sebesar 0.198817. Hal ini berarti dalam jangka panjang, perubahan utang luar negeri sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan PDB sebesar 0,19%. Adanya hubungan positif antara utang luar negeri dengan produk domestik bruto dalam jangka panjang memberikan artian bahwa pengambilan kebijakan melakukan utang luar negeri akan membawa dampak dalam jangka panjang. Artinya adalah apabila

pemerintah terus meningkatkan utang luar negeri Indonesia, maka dalam jangka panjang pengaruh tersebut akan menjadi faktor yang dapat meningkatkan PDB Indonesia jika dikelola dengan baik.

Dilihat dalam jangka pendek, nilai koefisien regresi sebesar 0.088092 menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif terhadap PDB Indonesia. Hal ini berarti apabila utang luar negeri meningkat sebesar 1%, akan berpengaruh pada peningkatan PDB sebesar 0,08%. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Moch.Damar Jaya, baik secara simultan maupun parsial utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif terhadap PDB dalam jangka panjang dan berpengaruh positif tidak signifikan dalam jangka pendek. Meningkatnya utang luar negeri dapat memperbaiki perekonomian Indonesia, jika utang luar negeri dikelola dengan baik dan digunakan untuk mengembangkan infrastrukstur seperti pembangunan sarana transportasi, komunikasi serta pengembangan wilayah Indonesia yang merata. Jika utang luar negeri Indonesia tidak terkontrol seperti pada masa pemerintahan presiden Soeharto maka dapat menyebabkan krisis ekonomi seperti tahun 1997-1999. Pada saat 1997-1999 karena jatuh tempo waktu pembayaran utang luar negeri Indonesia baik pemerintah maupun pihak swasta mengakibatkan menurunnya nilai

tukar mata uang rupiah terhadap US Dollar. Dampak dari nilai tukar rupiah terhadap dollar yang melemah menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah utang luar negeri secara signifikan. Nilai utang luar negeri sebagai salah satu jenis sumber modal yang meningkat dapat meningkatkan penerimaan APBN. Sesuai dengan teori output total dan teori solow-swan menyatakan bahwa perubahan kapital (ULN) berpengaruh pada nilai output produksi (PDB). Jadi saat kapital (ULN) mengalami kenaikan jumlah maka akan mendorong peningkatan nilai output produksi (PDB) secara positif dan signifikan dalam jangka panjang dan peningkatan output secara positif dan tidak signifikan dalam jangka panjang.

## **2. Tenaga Kerja**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan dalam mempengaruhi PDB Indonesia tahun 1986-2015.

Koefisien jangka panjang variable tenaga kerja adalah sebesar 6.055157. Hal ini berarti dalam jangka panjang, perubahan tenaga kerja sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan PDB sebesar 6,05%. Adanya hubungan positif antara tenaga kerja dengan produk domestik bruto dalam jangka panjang menunjukkan bahwa pengambilan kebijakan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dilakukan membawa dampak dalam jangka panjang. Artinya adalah apabila pemerintah terus

meningkatkan jumlah tenaga kerja, maka dalam jangka panjang pengaruh tersebut akan menjadi faktor yang dapat meningkatkan PDB Indonesia.

Dilihat dalam jangka pendek nilai koefisien regresi sebesar 2.735477 menunjukkan tenaga kerja bahwa berpengaruh positif terhadap PDB Indonesia walaupun pengaruhnya lebih kecil jika dibandingkan dalam jangka panjang. Hal ini berarti apabila jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 1%, akan berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan produk domestik bruto sebesar 2,73%. Hasil tersebut sesuai dengan teori pertumbuhan output total dan teori pertumbuhan Solow-Swan yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap nilai Produk Domestik Bruto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDB baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek sesuai dengan teori pertumbuhan output total dan teori Solow-Swan. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang pesat dapat mempercepat pula laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) karena tenaga kerja merupakan pelaku dan pengelola faktor produksi lainnya sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja di Indonesia akan berdampak positif terhadap peningkatan PDB. Hal ini didukung dengan jumlah penduduk Indonesia yang banyak pada usia produktif sehingga kebijakan pemerintah meningkatkan jumlah tenaga kerja melalui program padat karya seperti PNPM akan berdampak positif.

### 3. Ekspor

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ekspor dalam jangka panjang ataupun jangka pendek, baik secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan secara simultan berpengaruh positif signifikan dalam mempengaruhi PDB Indonesia. Koefisien jangka panjang ekspor adalah sebesar 0,277840. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDB Indonesia dalam jangka panjang. Artinya dalam jangka panjang, perubahan ekspor sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan PDB sebesar 0,27%. Kemudian nilai koefisien regresi jangka pendek sebesar 0,112251 menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDB Indonesia dalam jangka pendek. Hal ini berarti apabila pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1%, akan berpengaruh pada peningkatan PDB sebesar 0,11%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB dalam jangka panjang dan jangka pendek jika dilihat secara parsial dalam model ini. Tetapi secara simultan berpengaruh signifikan. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Moch. Damar Jaya tahun 2014 yang menyatakan ekspor berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap PDB.

Model ECM tentu tidak terlepas dari adanya ECT (*Error Correction Term*), koefisien ECT sebesar -1,006077. Ini menunjukkan proporsi biaya ketidakseimbangan dan pergerakan PDB pada periode sebelumnya

yang disesuaikan dengan periode sekarang adalah sekitar menunjukkan sebesar 100,6% dengan tingkat signifikansi ECT menunjukkan angka 0,0000 berarti signifikan pada tingkat signifikansi 5%

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Utang Luar Negeri Indonesia ditunjukkan oleh jumlah utang baik pihak pemerintah maupun swasta. Variabel utang luar negeri dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB sedangkan dalam jangka pendek berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDB. Dalam jangka panjang menunjukkan variabel utang luar negeri memiliki pengaruh yang paling kecil dibandingkan variabel - variabel lainnya dalam model penelitian ini. Pengaruh ekspor terhadap meningkatnya PDB dalam jangka panjang sebesar 0,19% sedangkan dalam jangka pendek sebesar 0,08%. Hal ini dikarenakan utang luar negeri belum dikelola secara maksimal untuk meningkatkan PDB. Bahkan pernah menjadi penyebab krisis ekonomi tahun 1997-1998 karna jatuh tempo pembayaran yang bersamaan antara utang luar negeri pemerintah dengan pihak swasta. Sehingga pengelolaan utang luar negeri untuk kedepannya perlu ditingkatkan agar utang luar negeri dapat mempengaruhi PDB dalam jangka pendek dan jangka panjang tanpa menimbulkan krisis seperti yang pernah terjadi pada tahun 1997-1998.
2. Tenaga kerja Indonesia ditunjukkan oleh jumlah tenaga kerja yang bekerja. Variabel tenaga kerja baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

Dalam jangka panjang maupun jangka pendek menunjukkan variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan variabel - variabel lainnya dalam model penelitian ini. Pengaruh tenaga kerja terhadap meningkatnya PDB dalam jangka panjang sebesar 6,05% sedangkan dalam jangka pendek sebesar 2,73%. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk Indonesia yang banyak dalam usia kerja dan kebiasaan masyarakat Indonesia menggunakan sistem padat karya dalam suatu pekerjaan sehingga tenaga kerja sangat mempengaruhi perubahan PDB. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kebijakan pemerintah selama ini untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja berdampak positif terhadap PDB baik jangka panjang maupun jangka pendek sehingga perlu ditingkatkan jumlah tenaga kerja agar PDB Indonesia semakin meningkat.

3. Ekspor Indonesia ditunjukkan oleh jumlah nilai ekspor. Variabel ekspor baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB dalam model penelitian ini. Pengaruh ekspor terhadap meningkatnya PDB dalam jangka panjang sebesar 0,27% sedangkan dalam jangka pendek sebesar 0,11%. Hal ini dikarenakan nilai eksppor Indonesia belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Ekspor yang tinggi dapat meningkatkan nilai PDB. Sehingga dengan meningkatkan ekspor dapat mempengaruhi PDB dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. ECT menunjukkan tingkat kecepatan penyesuaian jangka pendek menuju equilibrium jangka panjang. Dari analisis dengan ECM, koefisien ECT

memiliki tanda negatif dan menunjukkan angka 1.006077. Ini menunjukkan bahwa proporsi biaya ketidakseimbangan dan pergerakan PDB pada periode sebelumnya yang disesuaikan dengan periode sekarang adalah sekitar 100,6% dengan tingkat signifikansi ECT menunjukkan angka 0,0000 berarti signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

5. Koefisien determinasi atau goodness of fit dalam jangka panjang (model OLS) diperoleh angka sebesar 0.994865. Hal ini berarti bahwa kontribusi seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 99.4%. Sisanya sebesar 0.6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Sedangkan dalam jangka pendek (model ECM) diperoleh angka sebesar 0.556708. Hal ini berarti bahwa kontribusi seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 55.67%. Sisanya sebesar 44.33% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Data *times series* yang kurang banyak, hanya 30 tahun. Karena keterbatasan dalam ketersediaan data untuk variabel tenaga kerja.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ada banyak sekali. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya 3 variabel saja yang dianalisis.

## **C. Saran**

1. Bagi Pemerintah Indonesia:

- a) Adanya krisis memang tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, untuk kedepannya sebaiknya pemerintah memperhatikan tanda-tanda akan terjadi krisis yang dapat dilihat dari beberapa indikator makro ekonomi yang memburuk dan segera mengambil tindakan yang cepat dan efektif sehingga dampak krisis dapat segera diatasi dan dampaknya tidak begitu merugikan masyarakat Indonesia.
- b) Peningkatan utang luar negeri berpengaruh positif terhadap peningkatan PDB. Utang luar negeri mempengaruhi perubahan PDB dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini terjadi karena utang luar negeri dijadikan sebagai alternatif sumber modal untuk peningkatan PDB baik jangka panjang maupun jangka pendek. Meskipun berpengaruh positif, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek utang luar negeri tetap perlu diperhatikan agar kejadian di tahun 1997-1998 tidak terulang lagi. Untuk kedepannya utang luar negeri harus diawasi oleh pemerintah siapapun pihak yang melakukan utang luar negeri.
- c) Peningkatan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap perubahan PDB. Kebijakan yang sebaiknya dilakukan pemerintah adalah meningkatkan lapangan kerja padat karya untuk jangka panjang maupun jangka pendek di berbagai bidang usaha sehingga banyak angkatan kerja yang dapat terserap sehingga jumlah tenaga kerja meningkat dan meningkatkan PDB juga. Cara lain untuk meningkatkan

jumlah tenaga kerja adalah mempermudah arus informasi lowongan pekerjaan sampai ke seluruh pelosok negeri sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki

d) Peningkatan ekspor berpengaruh positif terhadap perubahan PDB.

Ekspor secara parsial tidak mempengaruhi PDB secara signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang karena ada varibel lain yang mempengaruhi PDB. Pemerintah sebaiknya membuat kebijakan meningkatkan ekspor komoditas yang menguntungkan eksportir dan negara, mempermudah eksportir dalam melakukan kegiatan ekspor barang, bahkan pemerintah bisa membantu pihak eksportir untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Cara lain adalah meningkatkan kualitas barang dan jasa yang diekspor, menambah atau mengalihkan negara tujuan ekspor agar ekspor Indonesia meningkat

e) Jumlah utang luar negeri, tenaga kerja, dan nilai ekspor secara bersama-sama berpengaruh terhadap produk domestik bruto.

Sehingga pemerintah sebaiknya melakukan evaluasi terhadap tiga variable tersebut. Hal ini bertujuan supaya pemerintah untuk meningkatkan produk domestik bruto dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan efektif dan efisien.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya :

- a) Sebaiknya menggunakan variabel yang lebih bervariasi baik dari segi ekonomi, sosial, politik maupun budaya.
- b) Sebaiknya penelitian juga dilakukan dengan menggunakan data masing – masing provinsi di Indonesia agar mengetahui pengaruhnya di setiap daerah dan Indonesia secara keseluruhan.
- c) Jika memilih menggunakan data *time series* waktu penelitian sebaiknya ditambah agar lebih valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. 2014. *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Adwin Surya Atmadja. 2000. *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Perkembangan dan Dampaknya*, Jakarta: UKP
- Alkadri. 1999, Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama 1969-1996, JSI, Vol 9 (2) Jakarta: BPPT
- Ambar Sariningrum. 2010. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 1990-2007*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Anggito Abimanyu. 2000. *Ekonomi Indonesia Baru*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bambang Triyoso. 2004. *Analisis Kausalitas antar Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi Ekonomi di Negara-negara ASEAN*. Fakultas Ekonomi USU. Medan
- Faisal Basri. 2000. *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_, 2002, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta : Erlangga,
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Damodar N Gujarati. 2003. *Ekonometrika Dasar : Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Edy Suandi Hamid,. 2001. *Catatan Perekonomian Indonesia Semester 6*, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2001. *Sistem Ekonomi, Utang Luar Negeri, dan isyu – isyu Ekonomi Politik Indonesia*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Lincoln Arsyad. 1992. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi 2. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Michael P Todaro. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- \_\_\_\_\_, 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Pembangunan Ekonomi Dunia ke Tiga*, Edisi 7. Erlangga. Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga..
- \_\_\_\_\_, 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga, Salemba Empat Jakarta.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/19281/1/FEBRINA%20RIZKI%20SYAHARANI-FEB.pdf>

diakses pada tanggal 15 juni 2016/02.12

<http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/indonesia-trade-balance>

diakses pada tanggal 4 mei 2016/00.12

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/03/20/111200126/Utang.Luar.Negeri.Indonesia.Kembali.Naik>

<http://www.tradingeconomics.com/indonesia/employed-persons>

sumber data tenaga kerja

diakses pada tanggal 3 mei 2016 pukul 22.33

- Muhammad Teguh. 2014. *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Menik Fitriani Safari. 2016. *Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Moch. Damar Jaya. 2014. *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1998-2012*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Moch. Doddy Ariefianto. 2012. *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews*. Jakarta: ERLANGGA
- Moh. Sidik dan Saludin Muis. (2009). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- N Gregory Mankiw. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rahardja. Prathama dan Mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- S Mulyadi, 2003. "Ekonomi Sumber Daya Manusia (Dalam Perspektif Pembangunan)". Jakarta : Raja Grafindo.
- Sadono Sukirno. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2006, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta. P.T Raja Grafindo Persada.
- Samuelson, Sadono, 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi ketiga, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Payaman J Simanjuntak. 1998, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UI.
- Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Suparmoko, dan Maria R. Suparmoko, 2000. *Pokok – Pokok Ekonomika*, Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Sumarsono, 2003. *Dimensi Perkembangan Ketenagakerjaan*. Bumi Aksara : Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syofian Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA.
- Tulus T. H. Tambunan. 2003. *Perkonomian Indonesia Beberapa Permasalahan Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tribroto. 2001. *Kebijakan dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri*. Di dalam:
- Yuni Priadi Utomo. 2000. *Ekspor Mendorong Pertumbuhan atau Pertumbuhan Mendorong Ekspor*, Jurnal Manajemen, Vol.1, No.1, UII. Yogyakarta.
- Zulkarnain Djamin. 1996. *Masalah Utang Luar Negeri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. LPPFE UI.

<http://www.tradingeconomics.com/indonesia/employed-persons>

sumber data tenaga kerja

diakses pada tanggal 1 mei 2016 pukul 22.33

<http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/indonesia-trade-balance>

diakses pada tanggal 4 mei 2016/00.12

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/03/20/111200126/Utang.Luar.Negeri.Indonesia.Kembali.Naik>

diakses pada 4 mei 2016 /00.37

**Lampiran 1**  
**Deskriptif Variabel**

<b>Tahun</b>	<b>ULN</b>	<b>TK</b>	<b>EKS</b>	<b>PDB</b>
1986	43.871.322	65.384.391	14.805	102.546
1987	64.535.588	67.578.960	17.136	124.539
1988	69.840.237	69.518.618	19.219	142.105
1989	73.713.470	70.426.724	22.159	167.495
1990	86.461.282	73.104.538	25.675	197.721
1991	89.640.000	73.911.624	29.142	227.163
1992	109.871.608	75.891.561	33.967	260.786
1993	121.371.420	76.718.265	36.823	382.220
1994	140.113.600	79.687.230	40.053	379.309
1995	148.660.588	80.110.060	45.418	454.514
1996	140.660.588	83.552.361	49.815	532.631
1997	269.049.000	85.047.007	53.444	672.696
1998	573.538.725	87.292.541	48.848	955.754
1999	573.140.400	88.816.859	48.665	1.109.980
2000	782.462.655	89.837.730	62.124	1.264.919
2001	742.320.800	90.807.417	56.321	1.467.655
2002	700.967.520	91.647.166	57.159	1.610.565
2003	733.551.505	92.810.791	61.058	1.786.691
2004	812.800.680	96.950.954	71.585	2.273.142
2005	1.322.174.320	95.356.277	85.660	2.774.281
2006	1.196.349.660	98.018.099	100.799	3.339.480
2007	1.329.774.420	101.853.665	114.101	3.957.404
2008	1.698.126.000	104.642.625	137.020	4.954.000
2009	1.624.987.400	107.070.256	116.510	5.606.203
2010	1.066.548.384	109.589.715	157.779	6.446.852
2011	1.075.845.656	107.416.309	203.497	7.419.187
2012	1.219.570.730	112.504.868	190.020	8.230.926
2013	1.505.926.572	112.761.072	182.552	9.087.277
2014	1.613.915.840	114.628.026	175.980	10.565.817
2015	1.972.809.155	114.819.199	150.282	11.540.790

**Keterangan:**

**Utang Luar Negeri (ULN)** : Milyar rupiah

**Tenaga Kerja** : orang

**Ekspor (EKS)** : Juta US\$

**PDB Harga Berlaku** : Milyar Rupiah

## Lampiran 2

### Uji Non Stasioneritas Variabel Pada Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: PDB, ULN, TK, EKS

Sample: 1 30

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Total number of observations: 115

Cross-sections included: 4

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	6.09670	0.6364
ADF - Choi Z-stat	-0.07448	0.4703

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
PDB	0.6741	0	6	29
ULN	0.5535	0	6	29
TK	0.3451	1	6	28
EKS	0.3684	0	6	29

Null Hypothesis: PDB has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.168499	0.6741
Test critical values:		
1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: ULN has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.430831	0.5535
Test critical values:		
1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: TK has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.860442	0.3451
Test critical values:		
1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: EKS has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.809936	0.3684
Test critical values:		
1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### Uji Stasioneritas Variabel Pada 1<sup>st</sup> Difference

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: PDB, ULN, TK, EKS

Sample: 1 30

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 112

Cross-sections included: 4

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	78.7034	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-7.57834	0.0000

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(PDB)	0.0000	0	6	28
D(ULN)	0.0010	0	6	28
D(TK)	0.0000	0	6	28
D(EKS)	0.0014	0	6	28

Null Hypothesis: D(PDB) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.900822	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(ULN) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.622756	0.0010
Test critical values:		
1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(TK) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.477091	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(EKS) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.490975	0.0014
Test critical values:		
1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### Lampiran 3

#### Uji Kointegrasi Pada Level

Null Hypothesis: RES has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.114584	0.0034
Test critical values:		
1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RES)

Method: Least Squares

Sample (adjusted): 2 30

Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RES(-1)	-0.704728	0.171276	-4.114584	0.0003
C	-0.006921	0.017587	-0.393544	0.6970
R-squared	0.385383	Mean dependent var		-0.002992
Adjusted R-squared	0.362620	S.D. dependent var		0.118454
S.E. of regression	0.094569	Akaike info criterion		-1.812507
Sum squared resid	0.241468	Schwarz criterion		-1.718211
Log likelihood	28.28135	Hannan-Quinn criter.		-1.782974
F-statistic	16.92980	Durbin-Watson stat		2.204663
Prob(F-statistic)	0.000327			

#### **Lampiran 4** **Regresi OLS (Jangka Panjang)**

Dependent Variable: PDB

Method: Least Squares

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-103.8443	16.30976	-6.367005	0.0000
ULN	0.198817	0.066574	2.986405	0.0061
TK	6.055157	1.038348	5.831527	0.0000
EKS	0.277840	0.168858	1.645407	0.1119
R-squared	0.994865	Mean dependent var		14.02138
Adjusted R-squared	0.994273	S.D. dependent var		1.493000
S.E. of regression	0.112985	Akaike info criterion		-1.399554
Sum squared resid	0.331907	Schwarz criterion		-1.212727
Log likelihood	24.99331	Hannan-Quinn criter.		-1.339786
F-statistic	1679.259	Durbin-Watson stat		1.184473
Prob(F-statistic)	0.000000			

#### **Lampiran 5** **Regresi ECM (Jangka Pendek)**

Dependent Variable: D(PDB)

Method: Least Squares

Sample (adjusted): 2 30

Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.109320	0.023028	4.747193	0.0001
D(ULN)	0.123754	0.052090	2.375800	0.0258
D(TK)	1.251624	0.796693	1.571025	0.1293
D(EKS)	0.135883	0.099422	1.366727	0.1844
RES(-1)	-0.385838	0.126562	-3.048615	0.0055
R-squared	0.417854	Mean dependent var		0.162874
S.D. dependent var	0.075259	S.E. of regression		0.062022
Akaike info criterion	-2.567074	Sum squared resid		0.092321
Schwarz criterion	-2.331333	Log likelihood		42.22257
Hannan-Quinn criter.	-2.493243	F-statistic		4.306698
Durbin-Watson stat	2.620597	Prob(F-statistic)		0.009111

## Hasil Estimasi ECM

### Setelah Data di Tranformasi Untuk Mengatasi Multikolinearitas

Dependent Variable: D(PDB1)

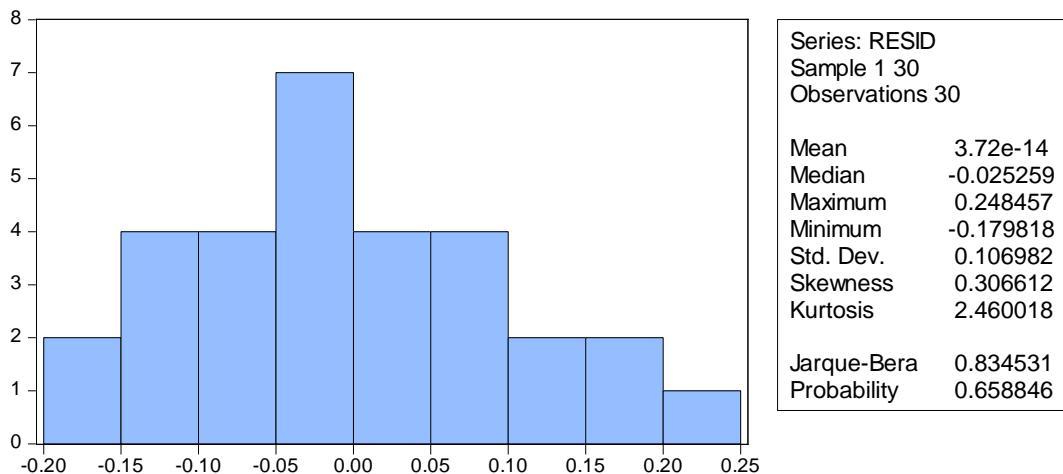
Method: Least Squares

Sample (adjusted): 3 30

Included observations: 28 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004991	0.015800	-0.315923	0.7549
D(ULN1)	0.088092	0.054788	1.607861	0.1215
D(TK1)	2.735477	0.872585	3.134912	0.0046
D(EKS1)	0.112251	0.102647	1.093561	0.2855
D(RES(-1))	-1.006077	0.196223	-5.127218	0.0000
R-squared	0.556708	Mean dependent var		-0.003787
S.D. dependent var	0.479613	S.E. of regression		0.083227
Akaike info criterion	-1.974062	Sum squared resid		0.159314
Schwarz criterion	-1.736168	Log likelihood		32.63687
Hannan-Quinn criter.	-1.901336	F-statistic		7.221128
Durbin-Watson stat	2.349980	Prob(F-statistic)		0.000640

### Lampiran 6 Uji Normalitas



**Lampiran 7**  
**Uji Multikolinieritas sebelum transformasi**

	ULN	TK	EKS
ULN	1.000000	0.959012	0.919877
TK	0.959012	1.000000	0.983315
EKS	0.919877	0.983315	1.000000

**Uji Multikolinieritas (Variabel X Transformasi)**

	ULN1	TK1	EKS1
ULN1	1.000000	-0.062963	-0.146104
TK1	-0.062963	1.000000	-0.031224
EKS1	-0.146104	-0.031224	1.000000

## Lampiran 8

### Uji Heteroskedastisitas

#### Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.794455	Prob. F(8,21)	0.6136
Obs*R-squared	6.970011	Prob. Chi-Square(8)	0.5399
Scaled explained SS	3.821781	Prob. Chi-Square(8)	0.8728

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/01/16 Time: 12:41

Sample: 1 30

Included observations: 30

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.316383	62.24445	-0.005083	0.9960
ULN	-1.503441	4.421595	-0.340022	0.7372
ULN^2	0.018292	0.025728	0.710966	0.4849
ULN*TK	0.073414	0.283819	0.258665	0.7984
ULN*EKS	-0.051605	0.070489	-0.732108	0.4722
TK	0.167121	3.936069	0.042459	0.9665
TK*EKS	-0.149427	0.437621	-0.341454	0.7362
EKS	2.522603	6.844044	0.368584	0.7161
EKS^2	0.056403	0.068202	0.826993	0.4175
R-squared	0.232334	Mean dependent var		0.011064
Adjusted R-squared	-0.060111	S.D. dependent var		0.013597
S.E. of regression	0.013999	Akaike info criterion		-5.456269
Sum squared resid	0.004116	Schwarz criterion		-5.035910
Log likelihood	90.84404	Hannan-Quinn criter.		-5.321793
F-statistic	0.794455	Durbin-Watson stat		1.277719
Prob(F-statistic)	0.613614			

## Lampiran 9

### Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.185177	Prob. F(2,24)	0.1343
Obs*R-squared	4.621396	Prob. Chi-Square(2)	0.0992

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Sample: 1 30

Included observations: 30

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.647231	16.10028	0.164421	0.8708
ULN	0.027650	0.065810	0.420144	0.6781
TK	-0.175513	1.025158	-0.171206	0.8655
EKS	0.001898	0.165934	0.011441	0.9910
RESID(-1)	0.248220	0.209489	1.184880	0.2477
RESID(-2)	0.287225	0.210375	1.365298	0.1848
R-squared	0.154047	Mean dependent var		3.72E-14
Adjusted R-squared	-0.022194	S.D. dependent var		0.106982
S.E. of regression	0.108162	Akaike info criterion		-1.433511
Sum squared resid	0.280778	Schwarz criterion		-1.153272
Log likelihood	27.50267	Hannan-Quinn criter.		-1.343860
F-statistic	0.874071	Durbin-Watson stat		1.726334
Prob(F-statistic)	0.513083			